

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil SD Negeri di Kecamatan Panawangan

Kecamatan Panawangan merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Ciamis yang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, wilayah ini memiliki karakteristik topografi yang didominasi oleh perbukitan dan kawasan pertanian, dengan sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang kecil, serta pekerja sektor informal. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif heterogen berimplikasi pada dinamika penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya pada Sekolah Dasar (SD) Negeri yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Panawangan yang berjumlah 43 SD.

Keberadaan 43 Sekolah Dasar Negeri yang tersebar di berbagai desa di Kecamatan Panawangan menunjukkan komitmen pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Sekolah-sekolah tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini melalui penyelenggaraan pendidikan yang merata dan berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya SD yang ada di Kecamatan Panawangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
SD di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

NO	SEKOLAH
1	SDN 1 PANAWANGAN
2	SDN 2 PANAWANGAN
3	SDN 3 PANAWANGAN
4	SDN 4 PANAWANGAN
5	SDN 1 KARANGPANINGAL
6	SDN 2 KARANGPANINGAL
7	SDN 1 KERTAYASA
8	SDN 2 KERTAYASA
9	SDN 3 KERTAYASA
10	SDN 4 KERTAYASA
11	SDN 1 INDRAGIRI
12	SDN 2 INDRAGIRI
13	SDN 1 CINYASAG
14	SDN 2 CINYASAG
15	SDN 3 CINYASAG
16	SDN 4 CINYASAG
17	SDN 1 GARDUJAYA
18	SDN 2 GARDUJAYA
19	SDN 3 GARDUJAYA
20	SDN 4 GARDUJAYA
21	SDN 5 GARDUJAYA
22	SDN 1 SADAPAINGAN
23	SDN 2 SADAPAINGAN
24	SDN 3 SADAPAINGAN
25	SDN 4 SADAPAINGAN
26	SDN 5 SADAPAINGAN
27	SDN 1 JAGABAYA
28	SDN 2 JAGABAYA
29	SDN 3 JAGABAYA
30	SDN 1 NAGARAJATI
31	SDN 2 NAGARAJATI
32	SDN 3 NAGARAJATI
33	SDN 4 NAGARAJATI
34	SDN 1 NAGARAJAYA
35	SDN 2 NAGARAJAYA
36	SDN 3 NAGARAJAYA
37	SDN 1 NAGARAPAGEUH

NO	SEKOLAH
38	SDN 2 NAGARAPAGEUH
39	SDN 3 NAGARAPAGEUH
40	SDN 1 SAGALAHERANG
41	SDN 2 SAGALAHERANG
42	SDN 3 SAGALAHERANG
43	SDN 4 SAGALAHERANG

Sumber Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. 2026

Secara administratif, SD Negeri se-Kecamatan Panawangan berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis melalui pengawas sekolah tingkat kecamatan. Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan manajerial, supervisi akademik, serta pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan. Struktur organisasi sekolah pada umumnya terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran tertentu (seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani), tenaga administrasi, serta komite sekolah sebagai representasi partisipasi masyarakat. Pola pengelolaan sekolah mengacu pada prinsip manajemen berbasis sekolah yang menekankan pada otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dari aspek sumber daya manusia, guru-guru SD Negeri di Kecamatan Panawangan sebagian besar telah berkualifikasi akademik minimal sarjana (S1) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan tentang standar pendidik. Beberapa guru telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara lainnya berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) maupun guru honorer. Komposisi ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan tenaga pendidik sekaligus meningkatkan profesionalisme guru melalui

berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi. Selain itu, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat kecamatan menjadi wahana kolaborasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, berbagi praktik baik, serta menyusun perangkat ajar yang relevan dengan Kurikulum yang berlaku.

Dari segi peserta didik, SD Negeri se-Kecamatan Panawangan melayani anak-anak usia sekolah dasar yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani dan pekerja sektor informal, sehingga dukungan lingkungan keluarga terhadap proses pembelajaran memiliki variasi yang cukup signifikan. Kondisi ini menuntut sekolah untuk tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial. Implementasi pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana pendidikan pada SD Negeri di Kecamatan Panawangan secara umum telah memenuhi standar minimal, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan sederhana, serta fasilitas sanitasi. Namun demikian, terdapat variasi kondisi fisik bangunan dan kelengkapan fasilitas antar sekolah, terutama pada sekolah yang berada di wilayah dengan akses geografis yang lebih terpencil. Beberapa sekolah telah memanfaatkan bantuan pemerintah melalui program rehabilitasi ruang kelas dan pengadaan sarana pembelajaran, termasuk perangkat teknologi informasi. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi tantangan, terutama terkait ketersediaan perangkat dan literasi digital guru maupun siswa.

Dalam konteks proses pembelajaran, SD Negeri se-Kecamatan Panawangan menerapkan kurikulum nasional yang berlaku dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Praktik pembelajaran umumnya dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, penugasan, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester untuk mengukur capaian kompetensi siswa.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Kecamatan Panawangan tergolong cukup baik. Komite sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan terhadap program kerja sekolah, mendukung kegiatan kesiswaan, serta membantu mobilisasi sumber daya lokal. Kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa dilakukan melalui pertemuan rutin maupun komunikasi informal untuk memantau perkembangan belajar anak. Dukungan sosial ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan mutu layanan pendidikan dasar di wilayah tersebut.

Dengan demikian, SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis merupakan institusi pendidikan dasar yang memiliki peran vital dalam membentuk kualitas generasi muda di tingkat lokal. Dengan kondisi geografis dan sosial ekonomi masyarakat yang beragam, sekolah-sekolah di wilayah ini terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan kompetensi guru,

pengembangan sarana prasarana, serta optimalisasi peran masyarakat. Gambaran umum ini menjadi landasan penting dalam memahami konteks empiris penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, motivasi kerja, ketersediaan sarana pembelajaran, maupun mutu pembelajaran di lingkungan SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

4.1.1.2 Karakteristik Responden

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Dalam memperoleh data yang digunakan untuk dilakukan penyebaran kuisioner.

Berikut ini profil responden berdasarkan usia pada guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	<i>F</i>	%
1.	20 – 30 tahun	8	18,6
2.	31 – 40 tahun	15	34,9
3.	41 tahun ke atas	20	46,5
Jumlah		43	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 8 orang atau 18.6%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 15 orang atau 34.9%, yang berusia 41 tahun ke atas tahun berjumlah 20 orang atau 46.5%. Berdasarkan tabel tersebut terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar responden masih memiliki usia produktif.

Berdasarkan data jumlah sampel di atas, maka penulis menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	F	%
1.	Laki-laki	35	81,4
2.	Perempuan	8	18,6
Jumlah		43	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang dijadikan responden dalam peneliti ini, terdiri dari guru laki-laki sebanyak 35 orang atau 81,4 % sedangkan guru perempuan sebanyak 8 orang atau sebesar 18,6 %. artinya bahwa terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah guru dengan jenis kelamin laki-laki. Berikutnya profil responden berdasarkan golongan ruang.

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Golongan Ruang

No	Golongan Ruang	F	%
1.	Golongan III	12	27,9
2.	Golongan IV	31	72,1
Jumlah		43	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yang dijadikan responden dalam penelitian ini, guru yang golongan III berjumlah 12 orang atau 27,9%, guru yang golongan IV berjumlah 31 orang atau 72,1%. Artinya bahwa terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar responden memiliki golongan IV sehingga

diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Profil responden berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari SLTA, diploma, serta yang terakhir adalah pendidikan sarjana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1.	< S1	0	0,0
2.	Sarjana	43	100,0
3.	Pascasarjana	0	0,0
Jumlah		43	100.00

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 responden semuanya memiliki latar belakang pendidikan S1 sebanyak 43 orang atau 100.00%, sedangkan yang tingkat pendidikan dibawah sarjana dan pascasarkana tidak ada. Artinya bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang memadai.

Selanjutnya untuk mengetahui pengalaman para guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari masa kerjanya, karena masa kerja dapat dijadikan sebagai dasar untuk pemberian tugas-tugas selanjutnya bagi guru. Profil responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	F	%
1.	0 – 10 tahun	12	27,9
2.	11 – 20 tahun	22	51,2
3.	21 tahun ke atas	9	20,9
Jumlah		43	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Dari tabel 4.5 responden yang masa kerjanya antara 0-10 tahun berjumlah 12 orang atau 27,9%, responden yang masa kerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 22 atau 51.2% sedangkan responden yang masa kerjanya lebih dari 21 tahun berjumlah 9 orang atau 20.9%. Artinya bahwa terdapat kecenderungan bahwa responden memiliki masa kerja yang cukup lama.

4.1.2 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.2.2 Kemampuan Kognitif Guru PJOK di SD Negeri se- Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Kemampuan kognitif guru PJOK di sekolah dasar merupakan kapasitas intelektual yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan kognitif guru tidak hanya tercermin dari pemahaman terhadap materi gerak dasar, permainan, kebugaran jasmani, dan kesehatan, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan konsep pedagogik dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Guru PJOK yang memiliki kemampuan kognitif yang baik akan mampu menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Secara lebih mendalam, kemampuan kognitif guru PJOK mencakup keterampilan dalam menganalisis kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran,

serta memilih metode dan model pembelajaran yang efektif. Guru dituntut memahami capaian pembelajaran dan indikator kompetensi secara komprehensif sehingga kegiatan pembelajaran tidak sekadar berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga pada penguatan pengetahuan tentang konsep gerak, aturan permainan, serta nilai-nilai kesehatan. Kemampuan berpikir kritis dan reflektif juga menjadi bagian penting, karena melalui proses tersebut guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Selain itu, kemampuan kognitif guru PJOK tercermin dalam kemampuannya mengembangkan variasi aktivitas pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan menantang. Guru yang memiliki penguasaan materi yang kuat akan lebih percaya diri dalam memodifikasi permainan atau latihan sesuai dengan kondisi sarana prasarana sekolah. Ia juga mampu memberikan penjelasan rasional mengenai manfaat setiap aktivitas yang dilakukan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat praktik, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang mendalam. Hal ini penting agar peserta didik tidak sekadar melakukan gerakan, melainkan memahami tujuan dan prinsip dasar di balik setiap kegiatan fisik.

Dalam proses evaluasi, kemampuan kognitif guru PJOK terlihat dari ketepatan dalam menyusun instrumen penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru perlu mampu merancang soal atau pertanyaan yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi kesehatan dan olahraga, sekaligus mengaitkannya dengan praktik yang telah dilakukan. Dengan

demikian, penilaian menjadi lebih autentik dan mampu menggambarkan capaian belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian kemampuan kognitif guru PJOK di sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Penguasaan pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir analitis, serta kecakapan dalam menghubungkan teori dan praktik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas intelektual guru melalui pelatihan, literasi profesional, dan refleksi berkelanjutan merupakan langkah penting untuk memastikan pembelajaran PJOK berjalan secara efektif dan bermakna.

Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan kognitif guru PJOK di SD Negeri se- Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis maka berikut ini penulis sajikan kriteria penilaian untuk mengetahui klasifikasi nilai interval variabel tiap indikator dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Nilai tertinggi : $5 \times 43 = 215$

Nilai terendah : $1 \times 43 = 43$

Jumlah kriteria pernyataan: 5

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$NJI = \frac{215 - 43}{5}$$

$$NJI = 34.4$$

Klasifikasi penilaian untuk tiap indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pedoman Interpretasi Jawaban Responden

Interval	Kriteria Penilaian
43,0 – 77,3	Sangat kurang
77,4 – 111,7	Kurang
111,8 – 146,1	Cukup
146,2 – 180,5	Baik
180,6 – 215,0	Sangat baik

(Sumber: hasil yang diolah peneliti)

Berdasarkan pedoman tersebut selanjutnya dilakukan penelitian mengenai kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, yang hasilnya sebagai berikut :

1. Penguasaan materi

Kemampuan kognitif guru PJOK dalam dimensi penguasaan materi merupakan kemampuan intelektual guru dalam memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan dengan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar. Penguasaan materi tidak hanya mencakup pemahaman tentang teknik dasar berbagai cabang olahraga, kebugaran jasmani, serta pola hidup sehat, tetapi juga kemampuan menjelaskan landasan teoritis dari setiap aktivitas fisik yang diajarkan. Guru yang memiliki penguasaan materi yang baik mampu menyusun pembelajaran secara sistematis, mengaitkan konsep dengan praktik di lapangan, serta menjawab pertanyaan siswa secara jelas dan logis. Selain itu, penguasaan materi memungkinkan guru melakukan modifikasi gerakan atau permainan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kondisi sarana prasarana sekolah. Dengan demikian, kemampuan kognitif dalam dimensi penguasaan materi menjadi fondasi utama dalam

menciptakan pembelajaran PJOK yang terarah, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

- a. Guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	25,6	55
Setuju	4	16	37,2	64
Kurang setuju	3	16	37,2	48
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	167
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat, sebanyak 11 orang atau 25,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 37,2 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 37,2% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat dengan baik.

- b. Guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	14,0	30
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	16	37,2	48
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	159
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik, sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 37,2% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik dengan baik.

- c. Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	11,6	25
Setuju	4	21	48,8	84
Kurang setuju	3	15	34,9	45
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	158
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 48,8 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 34,9% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata dengan baik.

d. Guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	16,3	35
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	10	23,3	30
Tidak Setuju	2	5	11,6	10
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur, sebanyak 7 orang atau 16,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5 % responden menyatakan setuju, sebanyak 10 orang atau 23,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur dengan baik.

2. Perencanaan pembelajaran

Kemampuan kognitif guru PJOK dalam dimensi perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kecakapan intelektual guru dalam merancang proses pembelajaran secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Guru yang memiliki kemampuan ini mampu menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan yang jelas dan terukur, serta menyusun langkah-langkah kegiatan yang relevan dengan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Perencanaan yang baik juga mencakup pemilihan metode, model, media, serta bentuk penilaian yang selaras dengan materi dan kondisi sarana prasarana sekolah. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan aspek keselamatan dan tingkat kesulitan aktivitas agar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan kemampuan kognitif yang kuat dalam perencanaan, pembelajaran PJOK dapat berlangsung lebih efektif, terstruktur, dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal secara menyeluruh.

- a. Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	9,3	20
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	15	34,9	45
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 34,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan baik.

- b. Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	16,3	35
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	12	27,9	36
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	163
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum, sebanyak 7 orang atau 16,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 27,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum dengan baik.

- c. Guru mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menyesuaikan
rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	11,6	25
Setuju	4	18	41,9	72
Kurang setuju	3	17	39,5	51
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	2	4,7	2
Jumlah		43	100,0	152
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 orang atau 41,9 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 39,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas dengan baik.

- d. Guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	14,0	30
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	14	32,6	42
Tidak Setuju	2	3	7,0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	158
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru, sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5 % responden menyatakan setuju, dan 14 orang atau 32,6 % responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru dengan baik.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Kemampuan kognitif guru PJOK dalam dimensi pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan kecakapan intelektual guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran secara efektif, terarah, dan adaptif sesuai situasi di lapangan. Pada tahap ini, guru tidak hanya menjalankan skenario yang telah disusun, tetapi juga mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat ketika menghadapi dinamika pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, maupun kondisi cuaca. Kemampuan kognitif terlihat dari

ketepatan guru dalam memberikan instruksi yang jelas, menjelaskan tujuan setiap aktivitas, mengatur alur kegiatan dari pemanasan hingga penutup, serta mengelola waktu secara proporsional. Selain itu, guru yang memiliki kecakapan kognitif yang baik mampu mengaitkan praktik gerak dengan konsep yang telah dipelajari, sehingga kegiatan fisik tidak berlangsung secara mekanis, melainkan sarat makna edukatif. Dengan demikian, dimensi pelaksanaan kegiatan mencerminkan kemampuan berpikir aplikatif guru dalam memastikan proses pembelajaran PJOK berjalan efektif, aman, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a. Guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	18,6	40
Setuju	4	16	37,2	64
Kurang setuju	3	13	30,2	39
Tidak Setuju	2	5	11,6	10
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	154
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 37,2 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 30,2%

responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dengan baik.

- b. Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	16,3	35
Setuju	4	13	30,2	52
Kurang setuju	3	23	53,5	69
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik, sebanyak 7 orang atau 16,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 orang atau 30,2 % responden menyatakan setuju, dan 23 orang atau 53,5% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik.

- c. Guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	14,0	30
Setuju	4	19	44,2	76
Kurang setuju	3	14	32,6	42
Tidak Setuju	2	4	9,3	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas, sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 orang atau 44,2 % responden menyatakan setuju, dan 14 orang atau 32,6% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas dengan baik.

- d. Guru mampu mengelola kelas dengan efektif

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu mengelola kelas dengan efektif, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu mengelola kelas dengan efektif

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	11,6	25
Setuju	4	13	30,2	52
Kurang setuju	3	23	53,5	69
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	150
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu mengelola kelas dengan efektif, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 orang atau 30,2 % responden menyatakan setuju, dan 23 orang atau 53,5% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan efektif dengan baik.

4. Evaluasi pembelajaran

Kemampuan kognitif guru PJOK dalam dimensi evaluasi pembelajaran berkaitan dengan kecakapan intelektual guru dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis proses penilaian secara sistematis dan objektif. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil keterampilan gerak, tetapi juga mencakup pemahaman konsep serta perkembangan sikap peserta didik. Guru yang memiliki kemampuan kognitif yang baik mampu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menentukan indikator keberhasilan yang terukur, serta memilih teknik evaluasi yang tepat seperti observasi kinerja, tes tertulis, maupun penilaian sikap. Selain itu, guru juga mampu menginterpretasikan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sekaligus menjadikannya dasar

dalam perbaikan strategi pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, kemampuan kognitif dalam dimensi evaluasi pembelajaran memastikan bahwa proses penilaian PJOK berlangsung secara komprehensif, adil, dan mendukung peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

- a. Guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	3	7,0	15
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	19	44,2	57
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	154
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5 % responden menyatakan setuju, dan 19 orang atau 44,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu

menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan baik.

- b. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	9,3	20
Setuju	4	28	65,1	112
Kurang setuju	3	11	25,6	33
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	165
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 28 orang atau 65,1 % responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 25,6% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dengan baik.

- c. Guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran.

Tanggapan responden tentang pernyataan Guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	3	7,0	15
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	18	41,9	54
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	2	4,7	2
Jumlah		43	100,0	151
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 41,9% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan baik.

d. Guru menggunakan berbagai macam penilaian

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menggunakan berbagai macam penilaian, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menggunakan berbagai macam penilaian

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	25,6	55
Setuju	4	18	41,9	72
Kurang setuju	3	12	27,9	36
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	167
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menggunakan berbagai macam penilaian, sebanyak 11 orang atau 25,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 orang atau 41,9 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 27,9% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai macam penilaian dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Guru PJOK di SD se-Kecamatan
Panawangan Kabupaten Ciamis Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Penguasaan Materi					Baik
1.	Guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat.	215	167	160	
2.	Guru menguasai materi belajar yang relevan dengan tingkat pendidikan peserta didik.	215	159		
3.	Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau konteks nyata.	215	158		
4	Guru menyampaikan materi dengan konsisten dan terstruktur.	215	156		
B. Perencanaan pembelajaran					Baik
5.	Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi	215	156	157,25	
6.	Guru mampu menentukan	215	163		

	tujuan pembelajaran yang jelas, terukur, dan sesuai dengan kurikulum				
7.	Guru mampu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan kelas.	215	152		
8.	Guru dapat mengatur waktu dengan efektif, sehingga semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa terburu-buru.	215	158		
C. Pelaksanaan Pembelajaran					
9.	Guru mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.	215	154	154	Baik
10.	Guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk mendukung pemahaman peserta didik.	215	156		
11.	Guru mampu mendemonstrasikan gerakan atau keterampilan olahraga dengan benar dan jelas	215	156		
12.	Guru mampu mengelola kelas dengan efektif	215	150		
D. Evaluasi pembelajaran					
13.	Guru mampu menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur pemahaman peserta didik.	215	154	159,25	Baik
14.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.	215	165		
15.	Guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran.	215	151		
16	Guru menggunakan berbagai macam penilaian	215	167		
Jumlah		3440	2522	630,5	Baik
Rata-rata			158	158	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dengan nilai tertinggi pada indikator guru mampu menjelaskan konsep, prinsip, dan teori dalam mata pelajaran dengan jelas dan akurat dan indikator guru menggunakan berbagai macam penilaian yaitu sebesar 167 dan nilai terendah pada indikator guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran yaitu sebesar 151, adapun nilai rata-rata variabel kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis diperoleh nilai sebesar 158. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 43 \times 16 = 3.440$

Skor Terendah $1 \times 43 \times 16 = 688$

$$\frac{3.440 - 688}{5} = 550,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.24
Interpretasi Mengenai kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Interval	Kriteria
688 – 1.238,3	Sangat Tidak Baik
1.238,4 – 1.788,7	Tidak Baik
1.788,8 – 2.339,1	Cukup Baik
2.339,2 – 2.889,5	Baik
2.889,6 – 3.440,0	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.24 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2.522 berada pada interval 2.339,2 – 2.889,5, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.2 Kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Kemampuan afektif guru PJOK di sekolah dasar merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai, komitmen, dan sensitivitas emosional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, kemampuan afektif memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Guru PJOK yang memiliki kemampuan afektif yang baik akan menunjukkan sikap sabar, empati, sportif, serta mampu menjadi teladan dalam perilaku disiplin dan tanggung jawab. Sikap-sikap tersebut secara tidak langsung membentuk iklim pembelajaran yang positif dan mendorong siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai yang sama dalam aktivitas olahraga maupun kehidupan sehari-hari.

Kemampuan afektif juga tercermin dalam cara guru membangun hubungan interpersonal dengan peserta didik. Guru PJOK di sekolah dasar menghadapi siswa dengan karakteristik perkembangan emosional yang masih labil, sehingga diperlukan pendekatan yang humanis dan suportif. Guru yang memiliki kepekaan

emosional akan mampu memahami perbedaan kemampuan, latar belakang, serta tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan fisik. Melalui dukungan verbal, apresiasi atas usaha, serta pemberian motivasi yang konstruktif, guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mencoba berbagai aktivitas gerak tanpa rasa takut atau tertekan.

Selain itu, kemampuan afektif guru PJOK tampak dalam komitmen terhadap nilai-nilai sportivitas dan fair play. Dalam setiap kegiatan permainan atau pertandingan, guru berperan sebagai pembimbing yang menanamkan pentingnya kejujuran, kerja sama, menghargai lawan, dan menerima hasil dengan lapang dada. Guru yang konsisten menunjukkan integritas dalam memimpin kegiatan olahraga akan menjadi model perilaku yang kuat bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PJOK tidak hanya menghasilkan siswa yang terampil secara fisik, tetapi juga berkarakter positif.

Kemampuan afektif juga berhubungan dengan semangat dan antusiasme guru dalam mengajar. Energi positif yang ditunjukkan guru selama pembelajaran akan memengaruhi suasana kelas atau lapangan. Guru yang antusias cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sebaliknya, sikap yang kurang peduli atau kurang bersemangat dapat menurunkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan afektif guru PJOK di sekolah dasar menjadi elemen kunci dalam membentuk kualitas pembelajaran yang holistik. Sikap empatik, keteladanan moral, komitmen terhadap nilai-nilai positif, serta

kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik akan memperkuat proses internalisasi karakter melalui aktivitas jasmani. Oleh karena itu, pengembangan ranah afektif guru perlu mendapat perhatian yang seimbang dengan pengembangan kompetensi kognitif dan psikomotorik, agar pembelajaran PJOK benar-benar mampu mendukung perkembangan peserta didik secara utuh.

Untuk mengetahui kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Nilai

Kemampuan afektif guru PJOK dalam dimensi nilai berkaitan dengan komitmen batin dan konsistensi sikap guru dalam menghayati serta menampilkan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dimensi ini tercermin dalam integritas, kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang ditunjukkan guru secara nyata dalam setiap interaksi pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan afektif berbasis nilai tidak hanya menyampaikan pentingnya fair play dan kerja sama, tetapi juga menjadi teladan dalam mematuhi aturan, menghargai perbedaan kemampuan siswa, serta bersikap adil dalam memberikan penilaian. Penghayatan nilai tersebut akan membentuk suasana belajar yang positif dan bermakna, karena peserta didik belajar melalui keteladanan yang konsisten. Dengan demikian, kemampuan afektif pada dimensi nilai menjadikan pembelajaran PJOK sebagai sarana internalisasi karakter, bukan sekadar aktivitas fisik semata.

- a. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	9,3	20
Setuju	4	9	20,9	36
Kurang setuju	3	21	48,8	63
Tidak Setuju	2	8	18,6	16
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	136
Interpretasi				Cukup

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 9 orang atau 20,9 % responden menyatakan setuju, dan 21 orang atau 48,8% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK dengan baik.

- b. Guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	3	7,0	15
Setuju	4	21	48,8	84
Kurang setuju	3	11	25,6	33
Tidak Setuju	2	6	14,0	12
Sangat Tidak Setuju	1	2	4,7	2
Jumlah		43	100,0	146
Interpretasi				Cukup

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 48,8 % responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 25,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih dengan baik.

- c. Guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	18,6	40
Setuju	4	13	30,2	52
Kurang setuju	3	20	46,5	60
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 13 orang atau 30,2 % responden menyatakan setuju, dan 20 orang atau 46,5% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan.

d. Guru menekankan nilai kerjasama dalam setiap kegiatan tim atau kelompok.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menekankan nilai kerjasama dalam setiap kegiatan tim atau kelompok, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menekankan nilai kerjasama dalam setiap kegiatan tim atau kelompok

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	14,0	30
Setuju	4	17	39,5	68
Kurang setuju	3	18	41,9	54
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mampu merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 17 orang atau 39,5 % responden menyatakan setuju, dan 18 orang atau 41,9% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menekankan nilai kerjasama dalam setiap kegiatan tim atau kelompok dengan baik.

2. Sikap

Kemampuan afektif guru PJOK dalam dimensi sikap tercermin pada perilaku dan respons emosional guru dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang memiliki kemampuan afektif yang baik akan menunjukkan sikap sabar, empati, terbuka, dan suportif, terutama

ketika menghadapi perbedaan kemampuan fisik maupun karakter siswa di sekolah dasar. Sikap positif tersebut tampak dalam cara guru memberikan motivasi, menegur dengan bijaksana, serta menghargai setiap usaha yang dilakukan siswa tanpa merendahkan atau membandingkan secara negatif. Selain itu, guru juga mampu menjaga kestabilan emosi dalam situasi yang dinamis di lapangan, sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif dan menyenangkan. Dengan sikap yang konsisten dan penuh perhatian, guru tidak hanya membimbing keterampilan gerak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan semangat kebersamaan pada diri peserta didik.

- a. Guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	11,6	25
Setuju	4	14	32,6	56
Kurang setuju	3	22	51,2	66
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	151
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 32,6 %

responden menyatakan setuju, dan 22 orang atau 51,2% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan baik.

- b. Guru merasa senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru merasa senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan guru merasa senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	20,9	45
Setuju	4	14	32,6	56
Kurang setuju	3	15	34,9	45
Tidak Setuju	2	5	11,6	10
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru merasa senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah, sebanyak 9 orang atau 20,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 32,6 % responden menyatakan setuju, dan 15 orang atau 34,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru merasa

senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah dengan baik.

- c. Guru berkomunikasi dengan jelas dan sabar saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru berkomunikasi dengan jelas dan sabar saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.31
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru berkomunikasi dengan jelas dan sabar saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	11,6	25
Setuju	4	15	34,9	60
Kurang setuju	3	14	32,6	42
Tidak Setuju	2	8	18,6	16
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	144
Interpretasi				Cukup

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru berkomunikasi dengan jelas dan sabar saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 34,9% responden menyatakan setuju, dan 14 orang atau 32,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru berkomunikasi dengan cukup jelas dan cukup sabar saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi.

d. Guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.32
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	5	11,6	25
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	13	30,2	39
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	157
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2 % responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 30,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian dengan baik.

3. Minat

Kemampuan afektif guru PJOK dalam dimensi minat berkaitan dengan tingkat ketertarikan, antusiasme, dan kecintaan guru terhadap bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang tercermin dalam semangatnya saat mengajar. Guru yang memiliki minat tinggi terhadap PJOK akan menunjukkan

energi positif, kesiapan yang optimal, serta keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mampu menularkan semangat tersebut kepada peserta didik. Minat yang kuat mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, mencari variasi metode pembelajaran, serta berupaya menghadirkan aktivitas yang kreatif dan menyenangkan. Sikap antusias ini menciptakan suasana belajar yang hidup dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif tanpa merasa terpaksa. Dengan demikian, kemampuan afektif pada dimensi minat tidak hanya memengaruhi kualitas interaksi guru dengan siswa, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kegairahan belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

- a. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi) untuk menumbuhkan minat peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi) untuk menumbuhkan minat peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.33
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi) untuk menumbuhkan minat peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	10	23,3	50
Setuju	4	15	34,9	60
Kurang setuju	3	16	37,2	48
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	162
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi) untuk menumbuhkan minat peserta didik, sebanyak 10 orang atau 23,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 orang atau 34,9 % responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 37,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi) untuk menumbuhkan minat peserta didik dengan baik.

- b. Guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.34
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	6	14,0	30
Setuju	4	19	44,2	76
Kurang setuju	3	14	32,6	42
Tidak Setuju	2	4	9,3	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik, sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19

orang atau 44,2 % responden menyatakan setuju, dan 14 orang atau 32,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik dengan baik.

- c. Guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton

Tanggapan responden tentang pernyataan guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.35
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	10	23,3	50
Setuju	4	16	37,2	64
Kurang setuju	3	16	37,2	48
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	164
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton, sebanyak 10 orang atau 23,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 37,2% responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 37,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton dengan baik.

4. Apresiasi

Kemampuan afektif guru PJOK dalam dimensi apresiasi tercermin pada kepekaan dan ketulusan guru dalam menghargai setiap usaha, perkembangan, dan pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar, apresiasi tidak semata-mata diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan fisik unggul, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan kemajuan, keberanian mencoba, serta sikap positif dalam mengikuti kegiatan. Guru yang memiliki kemampuan afektif pada dimensi ini akan memberikan penguatan melalui pujian yang proporsional, dukungan moral, dan umpan balik yang membangun, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Sikap apresiatif yang konsisten juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan penuh rasa aman, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh tanpa rasa takut atau rendah diri. Dengan demikian, dimensi apresiasi menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.

- a. Guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.36
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	18,6	40
Setuju	4	14	32,6	56
Kurang setuju	3	20	46,5	60
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	158
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 32,6% responden menyatakan setuju, dan 20 orang atau 46,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik dengan baik.

- b. Guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik

Tanggapan responden tentang pernyataan guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.37
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	9,3	20
Setuju	4	21	48,8	84
Kurang setuju	3	17	39,5	51
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	157
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 48,8 % responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 39,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang Kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.38
Rekapitulasi Kompetensi Kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-
Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Berdasarkan Kuesioner Yang
Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Nilai					
1.	Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK.	215	136	148,50	Baik
2.	Guru mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, seperti dalam mengakui kesalahan saat bermain atau berlatih.	215	146		
3.	Guru mengajarkan pentingnya sportivitas, seperti menerima kekalahan dengan lapang dada dan menghargai kemenangan lawan.	215	156		
4	Guru menekankan nilai kerjasama dalam setiap kegiatan tim atau kelompok.	215	156		
B. Sikap					
5	Guru memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai.	215	151	152,00	Baik
6	Guru merasa senang ketika dapat berinteraksi secara positif dengan siswa, rekan guru, dan pimpinan sekolah.	215	156		
7	Guru berkomunikasi dengan jelas dan sabar saat menjelaskan materi atau memberikan instruksi.	215	144		
8	Guru mendengarkan masukan dan keluhan siswa dengan penuh perhatian.	215	157		
C. Minat					
9	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (seperti permainan, kompetisi, atau demonstrasi)	215	162		

	untuk menumbuhkan minat peserta didik.			160,67	Baik
10	Guru menghubungkan materi PJOK dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih tertarik.	215	156		
11	Guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton	215	164		
D. Apresiasi					
12	Guru menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental peserta didik.	215	158	157,50	Baik
13	Guru memberikan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi peserta didik	215	157		
Jumlah		2.795	1.999	618,67	Baik
Rata-rata		215	153.80	154,70	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dengan nilai tertinggi pada indikator guru selalu berusaha membuat pembelajaran PJOK menyenangkan dan tidak monoton yaitu sebesar 164 dan nilai terendah pada indikator Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa selama pembelajaran PJOK yaitu sebesar 136, adapun nilai rata-rata variabel kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis diperoleh nilai sebesar 153,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 43 \times 13 = 2.795$

Skor Terendah $1 \times 43 \times 13 = 559$

$$\frac{2.795 - 559}{5} = 447,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.39
Interpretasi Mengenai Kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Interval	Kriteria
559 – 1.511	Sangat Tidak Baik
1.006,2 – 2.183	Tidak Baik
1.453,4 – 2.855	Cukup Baik
1.900,6 – 3.527	Baik
2.347,8 – 2.795	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1.999 berada pada interval 1.900,6 – 3.527, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan afektif guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.3 Kemampuan Psikomotorik Guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Kemampuan psikomotor guru PJOK di sekolah dasar merupakan kapasitas keterampilan fisik dan demonstratif yang dimiliki guru dalam memperagakan, membimbing, serta mengoreksi berbagai bentuk aktivitas gerak secara tepat dan aman. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, ranah

psikomotor tidak hanya dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga harus terlebih dahulu dikuasai oleh guru sebagai fasilitator utama kegiatan praktik. Guru PJOK yang memiliki kemampuan psikomotor yang baik akan mampu menampilkan contoh gerakan secara jelas, runtut, dan sesuai dengan prinsip teknik yang benar, sehingga peserta didik memperoleh gambaran konkret sebelum mempraktikkannya.

Kemampuan ini mencakup koordinasi tubuh, kelincahan, keseimbangan, kekuatan, serta ketepatan dalam melakukan berbagai keterampilan dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, maupun melakukan gerakan senam dan permainan sederhana. Ketika guru mampu memperagakan teknik dengan baik, siswa akan lebih mudah memahami instruksi dan menirukan gerakan dengan benar. Sebaliknya, demonstrasi yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan gerak yang berulang dan berpotensi menyebabkan cedera. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan gerak oleh guru menjadi prasyarat penting dalam menjamin efektivitas dan keamanan pembelajaran.

Selain keterampilan demonstratif, kemampuan psikomotor guru juga terlihat dari kecakapannya dalam mengelola aktivitas fisik di lapangan. Guru perlu memiliki respons motorik yang sigap dalam mengawasi siswa, memberikan bantuan ketika terjadi kesulitan, serta melakukan koreksi gerakan secara langsung. Ketepatan waktu dalam memberi umpan balik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperbaiki teknik. Guru yang aktif bergerak, terlibat langsung dalam kegiatan, dan mampu menyesuaikan intensitas aktivitas dengan kondisi siswa akan menciptakan pembelajaran yang dinamis dan partisipatif.

Kemampuan psikomotor juga berkaitan dengan keterampilan guru dalam memodifikasi alat dan bentuk permainan sesuai kondisi sarana prasarana sekolah. Di banyak sekolah dasar, fasilitas olahraga mungkin terbatas, sehingga guru dituntut kreatif dalam menyesuaikan gerakan atau permainan agar tetap aman dan efektif. Kreativitas tersebut memerlukan kelincahan fisik sekaligus pemahaman teknis yang memadai, sehingga aktivitas yang dirancang tetap memenuhi tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, kemampuan psikomotor guru PJOK di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna. Melalui demonstrasi yang tepat, pengawasan yang sigap, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan fisik, guru tidak hanya mentransfer keterampilan gerak kepada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan minat terhadap aktivitas jasmani. Oleh karena itu, pemeliharaan kebugaran dan peningkatan keterampilan gerak guru secara berkelanjutan menjadi bagian integral dalam menjaga kualitas pembelajaran PJOK yang efektif dan profesional.

Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peniruan

Kemampuan psikomotorik guru PJOK dalam dimensi peniruan berkaitan dengan kecakapan guru dalam memperagakan gerakan secara tepat sehingga dapat menjadi model yang jelas bagi peserta didik untuk ditiru. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar, tahap peniruan

merupakan fase awal yang penting karena siswa belajar keterampilan gerak melalui observasi dan praktik langsung. Guru yang memiliki kemampuan psikomotorik yang baik mampu menampilkan gerakan dengan teknik yang benar, koordinasi yang seimbang, serta tempo yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Demonstrasi yang runtut dan mudah dipahami akan membantu siswa menangkap detail gerakan, mulai dari posisi awal, pelaksanaan, hingga gerakan akhir. Selain itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan intensitas dan kecepatan demonstrasi juga mempermudah siswa dalam menirukan tanpa merasa kesulitan. Dengan demikian, dimensi peniruan dalam kemampuan psikomotorik guru menjadi fondasi penting bagi keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan dasar secara tepat dan aman.

- a. Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat.

Tanggapan responden tentang pernyataan Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.40

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	18,6	40
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	12	27,9	36
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	165
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 27,9% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat dengan baik.

- b. Guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta

dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.41

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	25,6	55
Setuju	4	23	53,5	92
Kurang setuju	3	7	16,3	21
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	172
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, sebanyak 11 orang atau 25,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 53,5% responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 16,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya dengan baik.

2. Manipulasi

Kemampuan psikomotorik guru PJOK dalam dimensi manipulasi berkaitan dengan kecakapan guru dalam mengembangkan dan memodifikasi gerakan dasar menjadi bentuk yang lebih terampil dan terkoordinasi sesuai

kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini, guru tidak hanya mampu memperagakan gerakan untuk ditiru, tetapi juga menunjukkan keterampilan dalam mengombinasikan berbagai unsur gerak seperti koordinasi tangan dan kaki, keseimbangan, kelincahan, serta ketepatan penggunaan alat. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan manipulasi terlihat ketika guru mampu mengontrol bola dengan baik, mengatur ritme gerakan saat senam, atau menyesuaikan teknik lempar dan tangkap sesuai situasi permainan. Selain itu, guru juga terampil dalam memanipulasi alat dan media pembelajaran agar aktivitas lebih variatif dan aman bagi siswa. Dengan demikian, dimensi manipulasi dalam kemampuan psikomotorik guru menjadi indikator profesionalisme yang mendukung terciptanya pembelajaran PJOK yang efektif, terarah, dan mampu meningkatkan keterampilan gerak peserta didik secara optimal.

- a. Guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.42
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	16,3	35
Setuju	4	19	44,2	76
Kurang setuju	3	11	25,6	33
Tidak Setuju	2	6	14,0	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan, sebanyak 7 orang atau 16,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 orang atau 44,2% responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 25,6% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 6 orang atau 14,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan dengan baik.

b. Guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga

Tanggapan responden tentang pernyataan guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.43
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	9,3	20
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	8	18,6	24
Tidak Setuju	2	5	11,6	10
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	155
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1% responden menyatakan setuju, dan 8 orang atau 18,6% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 5 orang atau 11,6% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1

orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju Dengan demikian menunjukkan bahwa guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga dengan baik.

3. Presisi

Kemampuan psikomotorik guru PJOK dalam dimensi presisi berkaitan dengan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi guru dalam melakukan serta memperagakan setiap gerakan secara benar sesuai teknik yang berlaku. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar, presisi sangat penting karena guru menjadi rujukan utama bagi peserta didik dalam memahami detail gerakan, mulai dari posisi tubuh, arah pandangan, kekuatan dorongan, hingga koordinasi anggota badan. Guru yang memiliki presisi tinggi mampu menunjukkan gerakan dengan kontrol yang baik, minim kesalahan, serta sesuai dengan standar teknik, sehingga siswa memperoleh contoh yang tepat untuk diikuti. Ketelitian dalam setiap demonstrasi juga membantu mencegah terjadinya kesalahan gerak yang berulang maupun risiko cedera. Dengan demikian, dimensi presisi dalam kemampuan psikomotorik guru mencerminkan profesionalisme dan kualitas keterampilan yang secara langsung memengaruhi keberhasilan pembelajaran PJOK serta perkembangan keterampilan motorik peserta didik.

- a. Guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi

Tanggapan responden tentang pernyataan guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.44
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	18,6	40
Setuju	4	21	48,8	84
Kurang setuju	3	12	27,9	36
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	164
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 orang atau 48,8 % responden menyatakan setuju, dan 12 orang atau 27,9% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi dengan baik.

- b. Guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.45
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	4	9,3	20
Setuju	4	19	44,2	76
Kurang setuju	3	16	37,2	48
Tidak Setuju	2	4	9,3	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	152
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 19 orang atau 44,2% responden menyatakan setuju, dan 16 orang atau 37,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik dengan baik.

4. Artikulasi

Kemampuan psikomotorik guru PJOK dalam dimensi artikulasi berkaitan dengan kecakapan guru dalam mengoordinasikan dan mengombinasikan berbagai keterampilan gerak secara terpadu dan harmonis menjadi rangkaian aktivitas yang utuh. Pada tahap ini, guru tidak hanya mampu melakukan gerakan secara terpisah dengan tepat, tetapi juga dapat mengintegrasikan beberapa teknik sekaligus, misalnya menggabungkan gerakan lari, menggiring, dan menendang dalam satu rangkaian permainan, atau menyusun urutan gerakan senam yang sistematis dan berirama. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan artikulasi terlihat dari keluwesan guru dalam memperagakan transisi antar gerakan secara halus dan

terstruktur sehingga mudah dipahami siswa. Koordinasi yang baik antarbagian tubuh serta ketepatan ritme menjadi kunci dalam dimensi ini, karena akan membantu peserta didik meniru dan mengembangkan keterampilan secara lebih kompleks. Dengan demikian, kemampuan psikomotorik pada dimensi artikulasi mencerminkan tingkat kemahiran guru dalam menyajikan pembelajaran PJOK yang terpadu, dinamis, dan mendukung perkembangan motorik siswa secara optimal.

- a. Guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks

Tanggapan responden tentang pernyataan guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.46
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	3	7,0	15
Setuju	4	24	55,8	96
Kurang setuju	3	13	30,2	39
Tidak Setuju	2	3	7,0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	156
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 orang atau 55,8% responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 30,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan tidak setuju.

Dengan demikian menunjukkan bahwa guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks dengan baik.

- b. Guru memastikan peserta didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan

Tanggapan responden tentang pernyataan guru memastikan peserta didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.47
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan guru memastikan peserta didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	8	18,6	40
Setuju	4	14	32,6	56
Kurang setuju	3	19	44,2	57
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	157
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru memastikan peserta didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan,, sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 14 orang atau 32,6% responden menyatakan setuju, dan 19 orang atau 44,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru memastikan peserta didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan dengan baik.

5. Naturalisasi

Kemampuan psikomotorik guru PJOK dalam dimensi naturalisasi berkaitan dengan tingkat kemahiran tertinggi dalam penguasaan keterampilan gerak, di mana setiap aktivitas fisik dilakukan secara otomatis, lancar, dan tanpa keraguan. Pada tahap ini, guru mampu memperagakan berbagai teknik olahraga atau rangkaian gerakan dengan spontan dan penuh percaya diri karena keterampilan tersebut telah terinternalisasi melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah dasar, naturalisasi terlihat ketika guru dapat menyesuaikan gerakan dengan situasi yang berubah-ubah di lapangan, merespons dinamika permainan secara refleks, serta tetap menjaga ketepatan teknik tanpa harus berpikir panjang. Keluwesan dan kestabilan performa ini menjadikan guru tampil sebagai model profesional yang kredibel di hadapan peserta didik. Dengan demikian, dimensi naturalisasi mencerminkan puncak penguasaan psikomotorik guru yang tidak hanya meningkatkan kualitas demonstrasi, tetapi juga memperkuat efektivitas dan kepercayaan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

- a. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan

Tanggapan responden tentang pernyataan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.48
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	2	4,7	10
Setuju	4	16	37,2	64
Kurang setuju	3	17	39,5	51
Tidak Setuju	2	7	16,3	14
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	140
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 16 orang atau 37,2% responden menyatakan setuju, dan 17 orang atau 39,5% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 7 orang atau 16,3% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan dengan baik.

- b. Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi.

Tanggapan responden tentang pernyataan guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.49
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	1	2,3	5
Setuju	4	24	55,8	96
Kurang setuju	3	13	30,2	39
Tidak Setuju	2	4	9,3	8
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	149
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 orang atau 55,8% responden menyatakan setuju, dan 13 orang atau 30,2% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.50
Rekapitulasi Kompetensi Kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD
Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Berdasarkan
Kuesioner Yang Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Peniruan					
1	Guru mendemonstrasikan gerakan dasar seperti berjalan, berlari, dan melompat dengan teknik yang benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirukan gerakan tersebut dengan mudah dan akurat.	215	165	168,5	Baik
2	Guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.	215	172		
B. Manifulasi					
3	Guru membimbing peserta didik untuk menggunakan alat olahraga agar peserta didik mampu mengontrol alat tersebut selama latihan.	215	156	155,5	Baik
4	Guru memberikan latihan yang bervariasi dalam menggunakan alat olahraga	215	155		
C. Presisi					
5	Guru melatih peserta didik untuk melakukan gerakan yang membutuhkan ketepatan tinggi	215	164	158	Baik
6	Guru mengukur dan mengevaluasi akurasi gerakan peserta didik.	215	152		
D. Artikulasi					
7	Guru membantu peserta didik mengkoordinasikan gerakan tubuh yang kompleks	215	156	156,5	Baik
8	Guru memastikan peserta	215	157		

	didik dapat melakukan gerakan yang melibatkan beberapa bagian tubuh secara bersamaan				
E. Naturalisasi					
9	Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan	215	140	144,5	Cukup
10	Guru mendorong peserta didik untuk menggunakan keterampilan gerak yang telah dipelajari secara kreatif dan efektif dalam berbagai situasi.	215	149		
Jumlah		2150	1566	783	Baik
Rata-rata		215	156,6	156,6	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dengan nilai tertinggi pada indikator guru memberikan contoh gerakan senam dasar secara perlahan dan jelas, serta memastikan setiap peserta dapat meniru gerakan tersebut dengan tepat sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu sebesar 172 dan nilai terendah pada indikator Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaplikasikan keterampilan psikomotorik secara alami dan spontan yaitu sebesar 140, adapun nilai rata-rata variabel kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis diperoleh nilai sebesar 156,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel

interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 43 \times 10 = 2.150$

Skor Terendah $1 \times 43 \times 10 = 430$

$$\frac{2.150 - 430}{5} = 344$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.51
Interpretasi Mengenai Kemampuan Psikomotorik Guru PJOK
di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Interval	Kriteria
430 – 773	Sangat Tidak Baik
774 – 1.117	Tidak Baik
1.118 – 1.461	Cukup Baik
1.462 – 1.805	Baik
1.806 – 2.150	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1.566 berada pada interval 1.462 – 1.805, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.4 Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar merupakan gambaran tingkat efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan dalam mencapai tujuan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya diukur dari seberapa baik siswa mampu melakukan keterampilan gerak, tetapi juga dari sejauh mana mereka memahami konsep dasar aktivitas fisik, menunjukkan sikap sportif, serta memiliki kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PJOK mencerminkan keterpaduan antara proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara sistematis sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Dalam tahap perencanaan, kualitas pembelajaran terlihat dari kemampuan guru menyusun perangkat ajar yang jelas, terstruktur, dan relevan dengan capaian pembelajaran. Perencanaan yang baik mencakup tujuan yang spesifik, pemilihan materi yang sesuai tingkat perkembangan siswa, serta metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Pada jenjang sekolah dasar, pendekatan yang menekankan pada aktivitas bermain edukatif sangat penting, karena sesuai dengan dunia anak yang masih berada pada fase eksplorasi dan pengembangan motorik dasar. Perencanaan yang matang akan memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara terarah dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, kualitas pembelajaran PJOK tercermin dalam suasana belajar yang aktif, aman, dan inklusif. Guru perlu mampu menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi seluruh siswa tanpa diskriminasi, baik dari segi kemampuan fisik maupun latar belakang sosial. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan keterlibatan siswa secara penuh dalam setiap aktivitas, adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta pemberian umpan balik

yang konstruktif. Selain itu, aspek keselamatan menjadi prioritas utama, mengingat pembelajaran PJOK melibatkan aktivitas fisik yang berpotensi menimbulkan risiko cedera apabila tidak diawasi dengan baik.

Kualitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan tiga ranah perkembangan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya diajak untuk bergerak, tetapi juga memahami aturan permainan, manfaat olahraga bagi kesehatan, serta menumbuhkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Ketika ketiga ranah tersebut berkembang secara seimbang, pembelajaran PJOK akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Selain faktor guru, kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Lapangan yang layak, alat olahraga yang aman, serta dukungan manajerial sekolah akan menunjang kelancaran proses pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan fasilitas bukan menjadi penghalang mutlak apabila guru mampu berinovasi dan memodifikasi kegiatan sesuai kondisi yang ada.

Dengan demikian, kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar merupakan hasil dari sinergi antara kompetensi guru, kesiapan peserta didik, dukungan sarana prasarana, serta manajemen sekolah yang efektif. Pembelajaran yang berkualitas akan membentuk siswa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani dan gaya hidup sehat. Dengan demikian, PJOK menjadi bagian integral dalam upaya mewujudkan

pendidikan dasar yang holistik dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kualitas Olahraga

Kualitas pembelajaran PJOK peserta didik dengan dimensi kualitas olahraga merujuk pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, serta pemahaman teknik dan aturan olahraga secara benar dan terarah. Dimensi ini tercermin dari sejauh mana siswa mampu melakukan aktivitas fisik dengan teknik yang tepat, koordinasi yang baik, serta peningkatan daya tahan, kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan sesuai tahap perkembangannya. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya memberikan kesempatan bergerak secara bebas, tetapi juga membimbing peserta didik memahami prinsip dasar latihan, pentingnya pemanasan dan pendinginan, serta penerapan keselamatan saat berolahraga. Selain itu, kualitas olahraga dalam PJOK juga terlihat dari keterlibatan aktif seluruh siswa, penggunaan metode yang variatif, serta adanya evaluasi yang objektif terhadap keterampilan yang dipelajari. Dengan demikian, dimensi kualitas olahraga menjadi indikator utama bahwa pembelajaran PJOK benar-benar mampu membentuk siswa yang terampil, bugar, dan memiliki dasar kemampuan fisik yang kuat untuk menunjang perkembangan selanjutnya.

a. Peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.52
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	12	27,9	60
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	9	20,9	27
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	175
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik, sebanyak 12 orang atau 27,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 9 orang atau 20,9% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik.

b. Memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga

Tanggapan responden tentang pernyataan memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.53
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	16	37,2	80
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	4	9,3	12
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	182
Interpretasi				Sangat Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga, sebanyak 16 orang atau 37,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 9,3% responden menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga dengan baik.

c. Menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih

Tanggapan responden tentang pernyataan menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.54
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	32,6	70
Setuju	4	23	53,5	92
Kurang setuju	3	3	7,0	9
Tidak Setuju	2	3	7,0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	177
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan guru Penjas/pelatih, sebanyak 14 orang atau 32,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 53,5 % responden menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7,0% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih dengan baik.

2. Kuantitas

Kualitas pembelajaran PJOK peserta didik dengan dimensi kuantitas merujuk pada sejauh mana alokasi waktu, intensitas aktivitas, dan frekuensi keterlibatan siswa dalam kegiatan jasmani terpenuhi secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Dimensi ini tidak hanya menekankan pada lamanya waktu pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan, tetapi juga pada proporsi waktu efektif yang benar-benar digunakan siswa untuk bergerak aktif dibandingkan dengan waktu menunggu atau instruksi yang terlalu panjang. Pembelajaran PJOK yang berkualitas dari sisi kuantitas tercermin ketika sebagian besar siswa terlibat langsung dalam aktivitas fisik dengan intensitas yang sesuai tingkat perkembangan mereka, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kebugaran dan keterampilan gerak. Selain itu, konsistensi pelaksanaan pembelajaran tanpa banyak gangguan atau pembatalan turut menentukan keberhasilan dimensi ini. Dengan demikian, kuantitas dalam pembelajaran PJOK menjadi indikator penting yang memastikan bahwa peserta

didik memperoleh kesempatan yang cukup dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan jasmani secara maksimal.

- a. Peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.55
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	12	27,9	60
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	4	9,3	12
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	176
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional, sebanyak 12 orang atau 27,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1 % responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 9,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional dengan baik.

b. Peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan

Tanggapan responden tentang pernyataan Peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.56
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	48,8	105
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	2	4,7	6
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	191
Interpretasi				Sangat Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan, sebanyak 21 orang atau 48,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5% responden menyatakan setuju, dan 2 orang atau 4,7% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan dengan baik.

3. Konsistensi

Kualitas pembelajaran PJOK peserta didik dengan dimensi konsistensi merujuk pada keberlanjutan dan kestabilan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur, terencana, dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dimensi ini tercermin dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penerapan aturan yang sama secara adil kepada seluruh siswa, serta kesinambungan materi dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Konsistensi juga terlihat dalam komitmen guru untuk selalu

melaksanakan tahapan pembelajaran secara lengkap, mulai dari pemanasan, inti kegiatan, hingga pendinginan, tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan penanaman nilai-nilai sportivitas. Ketika pembelajaran dilakukan secara konsisten, peserta didik akan lebih mudah memahami pola latihan, membentuk kebiasaan positif, serta mengalami peningkatan keterampilan dan kebugaran secara bertahap. Dengan demikian, dimensi konsistensi menjadi indikator penting dalam menjaga stabilitas mutu pembelajaran PJOK sehingga perkembangan siswa berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

a. Peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.57
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	25,6	55
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	6	14,0	18
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	174
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima, sebanyak 11 orang atau 25,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1% responden menyatakan setuju, dan 6 orang atau 14,0% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima.

b. Peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.58
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	10	23,3	50
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	7	16,3	21
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	172
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan, sebanyak 10 orang atau 23,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1 % responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 16,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa Peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan dengan baik.

c. Peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.59
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik mengikuti
intruksi guru dengan baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	32,6	70
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	4	9,3	12
Tidak Setuju	2	3	7,0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	176
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik, sebanyak 14 orang atau 32,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 9,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik dengan baik.

4. Sikap peserta didik

Kualitas pembelajaran PJOK peserta didik dengan dimensi sikap peserta didik tercermin dari perkembangan perilaku positif yang ditunjukkan siswa selama mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Dimensi ini dapat dilihat dari kedisiplinan hadir dan mengikuti aturan permainan, sportivitas dalam menerima kemenangan maupun kekalahan, kerja sama dalam tim, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan keselamatan diri sendiri maupun teman. Pembelajaran yang berkualitas akan mampu menumbuhkan antusiasme, kepercayaan diri, serta sikap saling menghargai di antara peserta didik, sehingga suasana kegiatan berlangsung kondusif dan menyenangkan. Selain itu, sikap aktif dan partisipatif siswa dalam setiap aktivitas menjadi indikator

bahwa proses pembelajaran berhasil membangun motivasi intrinsik terhadap olahraga dan gaya hidup sehat. Dengan demikian, dimensi sikap peserta didik tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembelajaran pada aspek karakter, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang sehat, disiplin, dan berintegritas.

a. Peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.60
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	20,9	45
Setuju	4	23	53,5	92
Kurang setuju	3	3	7,0	9
Tidak Setuju	2	8	18,6	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	162
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras, sebanyak 9 orang atau 20,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 53,5% responden menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7,0% responden menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras dengan baik.

b. Memiliki rasa bertanggungjawab yang baik

Tanggapan responden tentang pernyataan memiliki rasa bertanggungjawab yang baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.61
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan memiliki rasa bertanggungjawab yang baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	13	30,2	65
Setuju	4	24	55,8	96
Kurang setuju	3	2	4,7	6
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	4	9,3	4
Jumlah		43	100,0	171
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa memiliki rasa bertanggungjawab yang baik, sebanyak 13 orang atau 30,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 orang atau 55,8 % responden menyatakan setuju, dan 2 orang atau 4,7% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 0 orang atau 0,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa bertanggungjawab yang baik.

c. Tanggap dalam melaksanakan tugas

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik tanggap dalam melaksanakan tugas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.62
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta Didik Tanggap Dalam Melaksanakan Tugas

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	16,3	35
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	11	25,6	33
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3	7,0	3
Jumlah		43	100,0	159
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik tanggap dalam melaksanakan tugas, sebanyak 7 orang atau 16,3% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2 % responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 25,6% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 3 orang atau 7% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik tanggap dalam melaksanakan tugas dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.63
Rekapitulasi Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V
SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis
Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar

Berdasarkan Rasio Ideal yang Disebut					
No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Perilaku Pembelajaran Pendidik (Tenaga Pendidik)					
1	Guru PJOK menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal kegiatan.	215	171	174,00	Baik
2	Guru PJOK menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik.	215	180		
3	Guru PJOK memberikan bimbingan dan arahan yang tepat selama kegiatan pembelajaran.	215	172		
4	Guru PJOK menilai kemampuan peserta didik secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.	215	173		
B. Perilaku/Aktivitas Peserta Didik					
5	Peserta didik aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran PJOK.	215	189	176,00	Baik
6	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi saat melakukan aktivitas fisik.	215	173		
7	Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman saat melaksanakan permainan atau latihan kelompok.	215	167		
8	Peserta didik mampu menerapkan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK secara tepat.	215	175		
C. Iklim Pembelajaran					
9	Suasana kelas PJOK mendukung peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksplorasi.	215	161		
10	Lingkungan pembelajaran	215	175		

	aman dan nyaman bagi peserta didik saat melakukan aktivitas fisik.			162,50	Baik
11	Hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung harmonis dan saling menghargai.	215	155		
12	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran PJOK.	215	159		
Jumlah		2580	2050	512,50	Baik
Rata-rata		215	170,83	170,83	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut kualitas pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dengan nilai tertinggi pada indikator peserta didik aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran PJOK yaitu sebesar 189 dan nilai terendah pada indikator hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung harmonis dan saling menghargai yaitu sebesar 155, adapun nilai rata-rata variabel Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis diperoleh nilai sebesar 170,83. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 43 \times 12 = 2.580$

Skor Terendah $1 \times 43 \times 12 = 516$

$$\frac{2.580 - 516}{5} = 412,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.64
Interpretasi Mengenai Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V
SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Interval	Kriteria
516 – 928,7	Sangat Tidak Baik
928,8 – 1.341,5	Tidak Baik
1.341,6 – 1.754,3	Cukup Baik
1.754,4 – 2.167,1	Baik
2.167,2 - 2.580	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang kualitas pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2.050 berada pada interval 1.754,4 – 2.167,1, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori baik.

4.1.2.5 Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V sekolah dasar merupakan hasil capaian pembelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam kurun waktu tertentu. Prestasi ini tidak hanya diukur dari kemampuan siswa melakukan gerakan atau keterampilan olahraga semata, tetapi juga mencerminkan pemahaman terhadap konsep kesehatan, sikap sportif, serta partisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada jenjang kelas V, siswa umumnya telah berada pada tahap perkembangan motorik dan kognitif yang lebih matang dibandingkan kelas rendah, sehingga

penilaian prestasi belajar dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan terstruktur.

Dalam ranah kognitif, prestasi belajar PJOK terlihat dari kemampuan siswa memahami aturan permainan, prinsip dasar kebugaran jasmani, manfaat olahraga bagi kesehatan, serta konsep keselamatan dalam beraktivitas fisik. Siswa yang memiliki prestasi baik mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam situasi praktik. Pada ranah afektif, prestasi belajar tercermin melalui sikap disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas selama mengikuti pembelajaran. Siswa yang menunjukkan sikap positif, menghargai teman, serta menerima hasil permainan dengan lapang dada merupakan indikator keberhasilan pembelajaran pada aspek ini. Sementara itu, dalam ranah psikomotorik, prestasi belajar tampak dari keterampilan melakukan gerak dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, serta melakukan variasi gerakan dalam permainan atau olahraga tertentu dengan teknik yang benar dan koordinasi yang baik.

Prestasi belajar PJOK juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan dasar siswa, motivasi belajar, dukungan keluarga, serta kualitas pembelajaran yang diberikan guru. Siswa kelas V yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan berusaha memperbaiki keterampilan geraknya. Lingkungan sekolah yang kondusif serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan akan semakin mendorong peningkatan prestasi tersebut. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri atau

minimnya dukungan dapat menghambat perkembangan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Penilaian prestasi belajar PJOK pada kelas V idealnya dilakukan secara autentik, mencakup observasi langsung terhadap keterampilan gerak, tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep, serta penilaian sikap selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan penilaian yang menyeluruh, guru dapat memperoleh gambaran nyata mengenai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat. Hasil penilaian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar perencanaan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V sekolah dasar merupakan refleksi dari keberhasilan proses pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara terpadu. Prestasi yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani dan gaya hidup sehat. Dengan demikian, PJOK berkontribusi penting dalam membentuk generasi yang sehat, aktif, dan berkarakter.

Untuk mengetahui prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kualitas Olahraga

Prestasi belajar PJOK peserta didik dengan dimensi kualitas olahraga menunjukkan tingkat pencapaian siswa dalam menguasai keterampilan gerak dan

teknik dasar olahraga secara benar, efektif, dan sesuai standar perkembangan usia sekolah dasar. Dimensi ini tercermin dari kemampuan siswa melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, atau memainkan permainan sederhana dengan koordinasi yang baik, ketepatan gerak, serta peningkatan kebugaran jasmani. Prestasi yang baik tidak hanya terlihat dari hasil akhir, tetapi juga dari kemajuan teknik, pemahaman aturan permainan, dan kemampuan menerapkan strategi sederhana dalam aktivitas olahraga. Selain itu, kualitas olahraga sebagai bagian dari prestasi belajar juga menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga keselamatan diri, mengikuti prosedur latihan dengan tertib, serta menampilkan performa yang stabil dalam berbagai situasi. Dengan demikian, dimensi kualitas olahraga menjadi indikator konkret bahwa pembelajaran PJOK telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan motorik peserta didik secara optimal.

a. Peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.65
Tanggapan Responden terhadap peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	12	27,9	60
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	9	20,9	27
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	175
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik, sebanyak 12 orang atau 27,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 9 orang atau 20,9% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik.

b. Memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.66
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan peserta didik memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	16	37,2	80
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	4	9,3	12
Tidak Setuju	2	1	2,3	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	182
Interpretasi				Sangat Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga, sebanyak 16 orang atau 37,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 9,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga.

- c. Menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.67
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan peserta didik menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	32,6	70
Setuju	4	23	53,5	92
Kurang setuju	3	3	7,0	9
Tidak Setuju	2	3	7,0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	177
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih, sebanyak 14 orang atau 32,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 53,5 % responden menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7,0% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih.

2. Kuantitas

Prestasi belajar PJOK peserta didik dengan dimensi kuantitas merujuk pada tingkat capaian yang ditunjukkan melalui intensitas partisipasi, frekuensi keterlibatan, dan jumlah aktivitas fisik yang berhasil dilakukan siswa selama

proses pembelajaran. Dimensi ini tercermin dari konsistensi kehadiran, keterlibatan aktif dalam setiap sesi latihan, serta kemampuan menyelesaikan rangkaian tugas gerak sesuai target yang ditetapkan. Siswa yang memiliki prestasi baik dalam aspek kuantitas biasanya menunjukkan stamina yang meningkat, daya tahan yang lebih baik, serta kemampuan mengikuti aktivitas dalam durasi yang lebih panjang tanpa cepat lelah. Selain itu, kuantitas juga dapat terlihat dari pencapaian jumlah repetisi gerakan, jarak tempuh, atau waktu yang dicapai dalam kegiatan kebugaran yang terukur. Dengan demikian, dimensi kuantitas dalam prestasi belajar PJOK menggambarkan sejauh mana siswa memperoleh pengalaman gerak yang cukup dan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan kebugaran dan kemampuan fisik secara nyata.

- a. Peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional

Tanggapan responden tentang pernyataan Peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.68
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	12	27,9	60
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	4	9,3	12
Tidak Setuju	2	2	4,7	4
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	176
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional, sebanyak 12 orang atau 27,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1% responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 9,3% responden menyatakan kurang setuju, sebanyak 2 orang atau 4,7% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional dengan baik.

b. Peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.69
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	21	48,8	105
Setuju	4	20	46,5	80
Kurang setuju	3	2	4,7	6
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	191
Interpretasi				Sangat Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan, sebanyak 21 orang atau 48,8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 46,5 % responden menyatakan setuju, dan 2 orang atau 4,7% responden menyatakan kurang setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan dengan baik.

3. Konsistensi

Prestasi belajar PJOK peserta didik dengan dimensi konsistensi mencerminkan kestabilan dan keberlanjutan capaian siswa dalam mengikuti serta menguasai berbagai aktivitas jasmani dari waktu ke waktu. Dimensi ini terlihat ketika siswa mampu mempertahankan performa keterampilan gerak secara relatif sama atau mengalami peningkatan bertahap pada setiap pertemuan, tanpa menunjukkan penurunan yang signifikan akibat kurangnya latihan atau motivasi. Konsistensi juga tercermin dari kedisiplinan dalam mengikuti instruksi, ketekunan berlatih, serta kemampuan menerapkan teknik yang benar secara berulang dalam berbagai situasi permainan. Siswa yang memiliki konsistensi tinggi tidak hanya mampu tampil baik pada satu kesempatan, tetapi juga menunjukkan stabilitas kemampuan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, dimensi konsistensi dalam prestasi belajar PJOK menjadi indikator penting bahwa perkembangan keterampilan dan kebugaran peserta didik berlangsung secara teratur, berkesinambungan, dan mencerminkan hasil pembelajaran yang efektif.

a. Peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.70
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	11	25,6	55
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	6	14,0	18
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	174
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima, sebanyak 11 orang atau 25,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1 % responden menyatakan setuju, dan 6 orang atau 14,0% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima dengan baik.

b. Peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.71
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	10	23,3	50
Setuju	4	25	58,1	100
Kurang setuju	3	7	16,3	21
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,3	1
Jumlah		43	100,0	172
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan, sebanyak 10 orang atau 23,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 25 orang atau 58,1 % responden menyatakan setuju, dan 7 orang atau 16,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 1 orang atau 2,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan dengan baik.

c. Peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.72
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	14	32,6	70
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	4	9,3	12
Tidak Setuju	2	3	7,0	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	176
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik, sebanyak 14 orang atau 32,6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2% responden menyatakan setuju, dan 4 orang atau 9,3% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik.

4. Sikap peserta didik

- a. Peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.73
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	9	20,9	45
Setuju	4	23	53,5	92
Kurang setuju	3	3	7,0	9
Tidak Setuju	2	8	18,6	16
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,0	0
Jumlah		43	100,0	162
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras, sebanyak 9 orang atau 20,9% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 23 orang atau 53,5 % responden menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7,0% responden menyatakan kurang setuju dan sebanyak 8 orang atau 18,6% responden menyatakan tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras dengan baik.

- b. Memiliki rasa bertanggungjawab yang baik

Tanggapan responden tentang pernyataan memiliki rasa bertanggungjawab yang baik, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.74
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Memiliki rasa bertanggungjawab yang baik

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	13	30,2	65
Setuju	4	24	55,8	96
Kurang setuju	3	2	4,7	6
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	4	9,3	4
Jumlah		43	100,0	171
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa memiliki rasa bertanggungjawab yang baik, sebanyak 13 orang atau 30,2% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 24 orang atau 55,8 % responden menyatakan setuju, dan 2 orang atau 4,7% responden menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 4 orang atau 9,3% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa bertanggungjawab yang baik.

c. Tanggap dalam melaksanakan tugas

Tanggapan responden tentang pernyataan peserta didik tanggap dalam melaksanakan tugas, penulis disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.75
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Peserta Didik Tanggap Dalam Melaksanakan Tugas

Tanggapan	Skor	Frekuensi	%	Jumlah Skor
Sangat Setuju	5	7	16,3	35
Setuju	4	22	51,2	88
Kurang setuju	3	11	25,6	33
Tidak Setuju	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju	1	3	7,0	3
Jumlah		43	100,0	159
Interpretasi				Baik

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik tanggap dalam melaksanakan tugas, sebanyak 7 orang atau 16,3 % responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 22 orang atau 51,2 % responden menyatakan setuju, dan 11 orang atau 25,6% responden menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 3 orang atau 7,0% responden menyatakan sangat tidak setuju. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik tanggap dalam melaksanakan tugas dengan baik.

Selanjutnya penulis melakukan rekapitulasi tanggapan responden tentang prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis berdasarkan kuesioner yang disebar oleh penulis disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.76
Rekapitulasi Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan
Panawangan Kabupaten Ciamis
Berdasarkan Kuesioner Yang Disebar

No	Pernyataan	Skor ideal	Perolehan skor	Skor rata-rata	Interpretasi
A. Kualitas Olahraga					
1	Peserta didik memiliki nilai olahraga yang sangat baik	215	175	178,00	Baik
2	Memiliki pemahaman yang luas tentang olahraga	215	182		
3	Menguasai dengan baik teknik dasar olahraga yang disampaikan Guru Penjas/pelatih	215	177		
B. Kuantitas					
4	Peserta didik mengikuti kejuaraan tingkat kecamatan/kota atau kabupaten/provinsi/nasional	215	176	183,50	Sangat baik
5	Peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan	215	191		
C. Konsistensi					

6	Peserta didik memiliki kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima:	215	174	174,00	Baik
7	Peserta didik memiliki inisiatif dan disiplin dalam latihan	215	172		
8	Peserta didik mengikuti intruksi guru dengan baik	215	176		
D. Sikap peserta didik					
9	Peserta didik memiliki pribadi yang tangguh dan kerja keras	215	162	165,33	Baik
10	Memiliki rasa bertanggungjawab yang baik	215	175		
11	Tanggap dalam melaksanakan tugas	215	159		
Jumlah		2365	1.919	700,83	Baik
Rata-rata		215	175	175	

Dari tabel 4.18 jawaban responden menyangkut Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dengan nilai tertinggi pada indikator peserta didik memperoleh medali dalam kejuaraan yaitu sebesar 191 dan nilai terendah pada indikator tanggap dalam melaksanakan tugas yaitu sebesar 159, adapun nilai rata-rata variabel prestasi belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis diperoleh nilai sebesar 175. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis memiliki kriteria baik. Berikut peneliti sajikan tabel interpretasi jawaban responden, tabel ini digunakan untuk hasil perhitungan skor pernyataan kuesioner.

Kelas Interval = 5

Skor Tertinggi $5 \times 43 \times 11 = 2.365$

Skor Terendah $1 \times 43 \times 11 = 473$

$$\frac{2.365 - 473}{5} = 378,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.77
Interpretasi Mengenai Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Interval	Kriteria
473 – 851,3	Sangat Tidak Baik
851,4 – 1.229,7	Tidak Baik
1.229,8 – 1.608,1	Cukup Baik
1.608,2 – 1.986,5	Baik
1.986,6 - 2.365	Sangat Baik

(Sugiyono, 2023 : 114)

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut maka nilai dari tanggapan responden tentang Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar 1.919 berada pada interval 1.608,2 – 1.986,5, sehingga hal ini berada pada kategori baik. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori baik.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengaruh Kemampuan Kognitif Guru PJOK terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel kemampuan kognitif guru PJOK (X_1) dan variabel kualitas pembelajaran PJOK (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.78
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Kemampuan Kognitif Guru
PJOK terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK

No	Variabel (X ₁)	Variabel (Z)	X ₁ ²	Z ²	X ₁ Z
1	60	49	3600	2401	2940
2	54	44	2916	1936	2376
3	57	48	3249	2304	2736
4	61	48	3721	2304	2928
5	60	49	3600	2401	2940
6	63	54	3969	2916	3402
7	60	48	3600	2304	2880
8	63	50	3969	2500	3150
9	46	34	2116	1156	1564
10	58	48	3364	2304	2784
11	56	42	3136	1764	2352
12	60	51	3600	2601	3060
13	62	48	3844	2304	2976
14	60	48	3600	2304	2880
15	56	46	3136	2116	2576
16	62	49	3844	2401	3038
17	53	45	2809	2025	2385
18	62	49	3844	2401	3038
19	49	41	2401	1681	2009
20	63	50	3969	2500	3150
21	48	34	2304	1156	1632
22	61	51	3721	2601	3111
23	60	48	3600	2304	2880
24	55	46	3025	2116	2530
25	57	44	3249	1936	2508
26	62	53	3844	2809	3286
27	63	49	3969	2401	3087
28	62	51	3844	2601	3162
29	60	47	3600	2209	2820
30	58	53	3364	2809	3074
31	53	39	2809	1521	2067
32	58	50	3364	2500	2900
33	60	45	3600	2025	2700
34	60	53	3600	2809	3180

No	Variabel (X ₁)	Variabel (Z)	X ₁ ²	Z ²	X ₁ Z
35	61	52	3721	2704	3172
36	59	48	3481	2304	2832
37	63	46	3969	2116	2898
38	51	47	2601	2209	2397
39	67	51	4489	2601	3417
40	58	51	3364	2601	2958
41	57	49	3249	2401	2793
42	63	54	3969	2916	3402
43	61	48	3721	2304	2928
Jumlah	2522	2050	148744	98576	120898

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.79
Rangkuman Hasil Analisis Pengaruh Kemampuan kognitif guru PJOK terhadap Kualitas pembelajaran PJOK

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.795
R Square	0.631

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) kemampuan kognitif guru PJOK dengan kualitas pembelajaran PJOK diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,795 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel kemampuan kognitif guru PJOK

meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kualitas pembelajaran PJOK .

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,631 atau 63.10% adalah variasi peningkatan variabel kualitas pembelajaran PJOK dan dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan kognitif guru PJOK sebesar 63.10% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 36.90%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka kemampuan kognitif guru PJOK berpengaruh secara positif terhadap kualitas pembelajaran PJOK . Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.80
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh Kemampuan kognitif guru PJOK terhadap Kualitas pembelajaran PJOK

Keterangan	Hasil Analisis
Kualitas pembelajaran PJOK (konstanta)	0,576
Kemampuan kognitif guru PJOK	0.803
nilai regresi (β)	0.795
t hitung	8.379

Nilai constanta sebesar 0.5768 merupakan nilai variabel kualitas pembelajaran PJOK dengan dipengaruhi oleh variabel kemampuan kognitif guru PJOK sedangkan 0.803 merupakan besaran kualitas pembelajaran PJOK apabila kemampuan kognitif guru PJOK berubah sebesar 0.576. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.795 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel kualitas pembelajaran PJOK artinya bila variabel kemampuan kognitif guru PJOK naik sebesar 1 point maka akan diikuti kualitas pembelajaran PJOK sebesar 0,795

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara X_1 terhadap Z

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara X_1 terhadap Z

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.379, dimana t_{tabel} untuk $n = 43$ adalah sebesar 2,020 dengan demikian [$t_{hitung} 8.379 > t_{tabel} 2,020$] maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

4.1.3.2 Pengaruh Kemampuan Afektif Guru PJOK terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel Kemampuan afektif guru PJOK (X_2) dan variabel Kualitas pembelajaran PJOK (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.81
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Kemampuan afektif guru PJOK Terhadap Kualitas pembelajaran PJOK

No	Variabel (X_2)	Variabel (Z)	X_2^2	Z^2	X_2Z
1	48	49	2304	2401	2352
2	41	44	1681	1936	1804
3	45	48	2025	2304	2160
4	46	48	2116	2304	2208
5	44	49	1936	2401	2156
6	54	54	2916	2916	2916

No	Variabel (X ₂)	Variabel (Z)	X ₂ ²	Z ²	X ₂ Z
7	49	48	2401	2304	2352
8	52	50	2704	2500	2600
9	37	34	1369	1156	1258
10	43	48	1849	2304	2064
11	42	42	1764	1764	1764
12	47	51	2209	2601	2397
13	50	48	2500	2304	2400
14	51	48	2601	2304	2448
15	45	46	2025	2116	2070
16	51	49	2601	2401	2499
17	44	45	1936	2025	1980
18	48	49	2304	2401	2352
19	38	41	1444	1681	1558
20	51	50	2601	2500	2550
21	35	34	1225	1156	1190
22	51	51	2601	2601	2601
23	44	48	1936	2304	2112
24	46	46	2116	2116	2116
25	45	44	2025	1936	1980
26	53	53	2809	2809	2809
27	45	49	2025	2401	2205
28	44	51	1936	2601	2244
29	45	47	2025	2209	2115
30	47	53	2209	2809	2491
31	42	39	1764	1521	1638
32	46	50	2116	2500	2300
33	46	45	2116	2025	2070
34	55	53	3025	2809	2915
35	51	52	2601	2704	2652
36	48	48	2304	2304	2304
37	53	46	2809	2116	2438
38	44	47	1936	2209	2068
39	48	51	2304	2601	2448
40	43	51	1849	2601	2193
41	48	49	2304	2401	2352
42	48	54	2304	2916	2592
43	46	48	2116	2304	2208

No	Variabel (X ₂)	Variabel (Z)	X ₂ ²	Z ²	X ₂ Z
Jumlah	1999	2050	93741	98576	95929

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.82
Rangkuman hasil Analisis Pengaruh Kemampuan Afektif Guru PJOK terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.759
R Square	0.576

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) Kemampuan afektif guru PJOK dengan kualitas pembelajaran PJOK diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,759 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel Kemampuan afektif guru PJOK meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kualitas pembelajaran PJOK .

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,576 atau 57.60% adalah variasi peningkatan variabel kualitas pembelajaran PJOK dan dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan afektif guru PJOK sebesar 57.60 % dengan demikian faktor-faktor lain diluar variabel tersebut sebesar 42.40%. Probabilitas hasil [$p=0,000$

$<\alpha=0,05]$ maka kemampuan afektif guru PJOK berpengaruh secara positif terhadap kualitas pembelajaran PJOK. Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.83
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh Kemampuan afektif guru PJOK
kualitas pembelajaran PJOK

Keterangan	Hasil Analisis
Kemampuan afektif guru PJOK (konstanta)	11.674
Kualitas pembelajaran PJOK	0.774
nilai regresi (β)	0.759
t hitung	7,470

Nilai constanta sebesar 11.674 merupakan nilai variabel kualitas pembelajaran PJOK dengan dipengaruhi oleh variabel kemampuan afektif guru PJOK sedangkan 0.774 merupakan besaran kualitas pembelajaran PJOK apabila kemampuan afektif guru PJOK berubah sebesar 11.674. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.759 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel kualitas pembelajaran PJOK artinya bila variabel kemampuan afektif guru PJOK naik sebesar 1 point maka akan diikuti kualitas pembelajaran PJOK sebesar 0,759.

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara X_2 terhadap Z

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara X_2 terhadap Z

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,470, dimana t_{tabel} untuk $n = 43$ adalah sebesar 2,020 dengan demikian [$t_{hitung} 7,470 > t_{tabel} 2,020$] maka (H_o) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK .

4.1.3.3 Pengaruh Kemampuan Psikomotorik Guru PJOK terhadap Kualitas Pembelajaran PJOK Peserta Didik Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel kemampuan psikomotorik guru PJOK (X_3) dan variabel kualitas pembelajaran PJOK (Z) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.84
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Kemampuan psikomotorik guru PJOK Terhadap Kualitas pembelajaran PJOK

No	Variabel (X_3)	Variabel (Z)	X_3^2	Z^2	X_3Z
1	37	49	1369	2401	1813
2	35	44	1225	1936	1540
3	37	48	1369	2304	1776
4	37	48	1369	2304	1776
5	35	49	1225	2401	1715
6	36	54	1296	2916	1944
7	38	48	1444	2304	1824
8	44	50	1936	2500	2200
9	22	34	484	1156	748
10	37	48	1369	2304	1776
11	34	42	1156	1764	1428
12	40	51	1600	2601	2040
13	42	48	1764	2304	2016
14	40	48	1600	2304	1920
15	35	46	1225	2116	1610

No	Variabel (X ₃)	Variabel (Z)	X ₃ ²	Z ²	X ₃ Z
16	41	49	1681	2401	2009
17	31	45	961	2025	1395
18	37	49	1369	2401	1813
19	28	41	784	1681	1148
20	36	50	1296	2500	1800
21	30	34	900	1156	1020
22	37	51	1369	2601	1887
23	33	48	1089	2304	1584
24	34	46	1156	2116	1564
25	36	44	1296	1936	1584
26	37	53	1369	2809	1961
27	41	49	1681	2401	2009
28	37	51	1369	2601	1887
29	38	47	1444	2209	1786
30	41	53	1681	2809	2173
31	29	39	841	1521	1131
32	36	50	1296	2500	1800
33	36	45	1296	2025	1620
34	41	53	1681	2809	2173
35	43	52	1849	2704	2236
36	35	48	1225	2304	1680
37	42	46	1764	2116	1932
38	34	47	1156	2209	1598
39	38	51	1444	2601	1938
40	34	51	1156	2601	1734
41	38	49	1444	2401	1862
42	39	54	1521	2916	2106
43	35	48	1225	2304	1680
Jumlah	1566	2050	57774	98576	75236

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK maka penulis menggunakan analisis SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.85
Rangkuman hasil analisis pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.730
R Square	0.533

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) kemampuan psikomotorik guru PJOK dengan kualitas pembelajaran PJOK diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,730 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel kemampuan psikomotorik guru PJOK meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel kualitas pembelajaran PJOK .

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,533 atau 53.30% adalah variasi peningkatan variabel kualitas pembelajaran PJOK dan dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan psikomotorik guru PJOK sebesar 53.30% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 46.70%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka kemampuan psikomotorik guru PJOK berpengaruh secara positif terhadap kualitas pembelajaran PJOK . Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.86
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK

Keterangan	Hasil Analisis
Kemampuan psikomotorik guru PJOK (konstanta)	19.330
Kualitas pembelajaran PJOK	0.778
nilai regresi (β)	0.730
t hitung	6.844

Nilai constanta sebesar 19.330 merupakan nilai variabel kualitas pembelajaran PJOK dengan dipengaruhi oleh variabel kemampuan psikomotorik guru PJOK sedangkan 0.778 merupakan besaran kualitas pembelajaran PJOK apabila kemampuan psikomotorik guru PJOK berubah sebesar 19.330. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.730 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel kualitas pembelajaran PJOK artinya bila variabel kemampuan psikomotorik guru PJOK naik sebesar 1 point maka akan diikuti kualitas pembelajaran PJOK sebesar 0.730.

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel} (H_0)$ ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara X_3 terhadap Z

$t_{hitung} < t_{tabel} (H_0)$ diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara X_3 terhadap Z

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,844, dimana t_{tabel} untuk $n = 43$ adalah sebesar 2,020 dengan demikian [t_{hitung} 6,844 > t_{tabel} 2,020] maka (H_o) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

4.1.3.4 Pengaruh Kualitas Pembelajaran PJOK terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Untuk mengetahui nilai-nilai perhitungan regresi dan korelasi variabel kualitas pembelajaran PJOK (Z) dan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.87
Nilai-Nilai Perhitungan Regresi dan Korelasi Kualitas Pembelajaran PJOK terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel (Z)	Variabel (Y)	Z^2	Y^2	ZY
1	49	46	2401	2116	2254
2	44	40	1936	1600	1760
3	48	44	2304	1936	2112
4	48	44	2304	1936	2112
5	49	45	2401	2025	2205
6	54	50	2916	2500	2700
7	48	45	2304	2025	2160
8	50	50	2500	2500	2500
9	34	45	1156	2025	1530
10	48	43	2304	1849	2064
11	42	39	1764	1521	1638
12	51	47	2601	2209	2397
13	48	44	2304	1936	2112

No	Variabel (Z)	Variabel (Y)	Z ²	Y ²	ZY
14	48	44	2304	1936	2112
15	46	50	2116	2500	2300
16	49	45	2401	2025	2205
17	45	42	2025	1764	1890
18	49	46	2401	2116	2254
19	41	37	1681	1369	1517
20	50	46	2500	2116	2300
21	34	30	1156	900	1020
22	51	47	2601	2209	2397
23	48	44	2304	1936	2112
24	46	43	2116	1849	1978
25	44	43	1936	1849	1892
26	53	49	2809	2401	2597
27	49	46	2401	2116	2254
28	51	47	2601	2209	2397
29	47	43	2209	1849	2021
30	53	49	2809	2401	2597
31	39	35	1521	1225	1365
32	50	46	2500	2116	2300
33	45	42	2025	1764	1890
34	53	52	2809	2704	2756
35	52	48	2704	2304	2496
36	48	43	2304	1849	2064
37	46	43	2116	1849	1978
38	47	43	2209	1849	2021
39	51	47	2601	2209	2397
40	51	47	2601	2209	2397
41	49	45	2401	2025	2205
42	54	50	2916	2500	2700
43	48	45	2304	2025	2160
Jumlah	2050	1919	98576	86351	92116

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik maka penulis menggunakan analisis

SPSS. Adapun berdasarkan hasil perhitungan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.88
Rangkuman hasil analisis pengaruh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik

Keterangan	Hasil Analisis
R	0.813
R Square	0.660

Pengolahan data terhadap hubungan antar variabel terlihat bahwa nilai korelasi (r) kualitas pembelajaran PJOK dengan prestasi belajar peserta didik diperoleh hasil korelasi (r) sebesar 0,813 dengan demikian ada hubungan positif relatif antar variabel artinya bila variabel kualitas pembelajaran PJOK meningkat atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan variabel prestasi belajar peserta didik.

Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,660 atau 66.00% adalah variasi peningkatan variabel prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pembelajaran PJOK sebesar 66.00% dengan demikian faktor-faktor lain diluar kedua variabel tersebut sebesar 34.00%. Probabilitas hasil [$p=0,000 < \alpha=0,05$] maka kualitas pembelajaran PJOK berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil uji regresi terlihat bahwa:

Tabel 4.89
Rangkuman Koefisien Korelasi pengaruh kualitas pembelajaran PJOK
terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Keterangan	Hasil Analisis
Kualitas pembelajaran PJOK (konstanta)	9.086
prestasi belajar peserta didik	0.746
nilai regresi (β)	0.813
t hitung	8.925

Nilai constanta sebesar 9.086 merupakan nilai variabel prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel kualitas pembelajaran PJOK sedangkan 0.746 merupakan besaran prestasi belajar peserta didik apabila kualitas pembelajaran PJOK berubah sebesar 9.086. Sedangkan nilai regresi (β) sebesar 0.813 dengan demikian ada kontribusi positif dihasilkan oleh variabel prestasi belajar peserta didik artinya bila variabel kualitas pembelajaran PJOK naik sebesar 1 point maka akan diikuti prestasi belajar peserta didik sebesar 0.813.

Uji Hipotesis Penelitian

Dengan kaidah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, maka terdapat hubungan antara Z terhadap Y

$t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara Z terhadap Y

$\alpha = 0,05$ atau 5%

Hasil pengolahan data pada variabel kualitas pembelajaran PJOK berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.925, dimana t_{tabel} untuk $n = 43$ adalah sebesar 2,020 dengan demikian [t_{hitung}

$8.925 > t_{\text{tabel}} 2,020]$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh yang positif kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik.

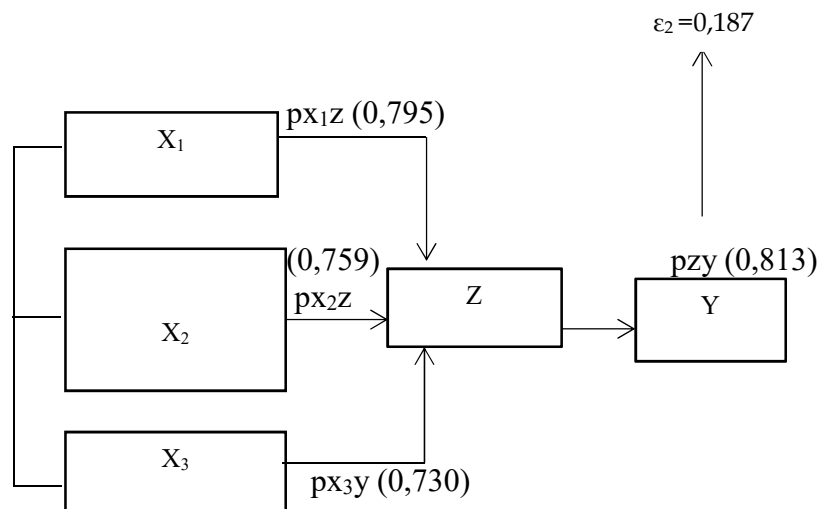
Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel rekapitulasi hasil korelasi X_1, X_2, X_3, Z terhadap Y sebagai berikut :

Tabel 4.90
Rekapitulasi Hasil Korelasi X_1, X_2, X_3, Z terhadap Y

Variabel	Betha	T _{hitung}	Sig	Ket
$X_1 \rightarrow Z$	0,790	8,379	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Z$	0,759	7,470	0,000	Signifikan
$X_3 \rightarrow Z$	0,730	6,844	0,000	Signifikan
$Z \rightarrow Y$	0,813	8,925	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil penelitian 2026

Tabel tersebut menunjukkan tingkat korelasi antara variabel X_1 terhadap Z signifikan karena karena t hitung lebih besar dari t tabel, begitupula dengan tingkat korelasi X_2 terhadap Z memiliki tingkat korelasi signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Selanjutnya tingkat korelasi X_3 terhadap Z memiliki tingkat korelasi signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, begitupula dengan tingkat korelasi Z terhadap Y memiliki tingkat korelasi signifikan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka apabila digambarkan dalam bentuk diagram jalur maka hasilnya seperti gambar berikut:



Gambar 4.3
Diagram Jalur Hubungan Kausal Antara Variabel

Berdasarkan gambar diagram jalur diketahui bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang kuat dan positif. Pengaruh terbesar ditunjukkan oleh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik dengan koefisien jalur sebesar 0,813, diikuti oleh kemampuan kognitif terhadap kualitas pembelajaran PJOK sebesar 0,795, serta kemampuan afektif terhadap kualitas pembelajaran PJOK sebesar 0,759. Sementara itu, pengaruh yang paling rendah terdapat pada kemampuan psikomotorik terhadap prestasi belajar peserta didik dengan koefisien sebesar 0,730. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh variabel memberikan kontribusi yang signifikan, peningkatan kemampuan psikomotorik masih perlu mendapat perhatian lebih agar dapat memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap prestasi belajar peserta didik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK dengan hasil uji korelasi sebesar 0,795 dengan memiliki tingkat hubungan kuat, dengan tingkat pengaruh kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK sebesar 63,10 % sedangkan sisanya 36,90% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk Untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($43-2=41$), maka t_{tabel} adalah 2.020 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t_{hitung} 8.379 > t_{tabel} 2.020$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh kemampuan kognitif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021: 89) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi profesional guru, terutama dalam penguasaan materi dan kemampuan pedagogik yang berbasis pada pemahaman konseptual yang kuat. Menurutnya, guru yang memiliki kemampuan kognitif tinggi akan mampu merancang pembelajaran secara terstruktur, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi yang tepat sasaran. Selanjutnya, pendapat Suyanto (2022 : 134) juga menegaskan bahwa kemampuan intelektual guru dalam menganalisis kurikulum dan

mengembangkan strategi pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah dasar. Kedua teori tersebut menempatkan kompetensi kognitif guru sebagai fondasi utama dalam membangun pembelajaran yang berkualitas.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan ini memiliki konsistensi empiris yang kuat. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PJOK berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dengan kontribusi sebesar 58,4%, yang berarti lebih dari separuh kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru. Meskipun persentasenya sedikit lebih rendah dibandingkan hasil penelitian ini, arah hubungannya tetap positif dan signifikan. Selanjutnya, penelitian oleh Pratama (2023) menemukan bahwa kemampuan pedagogik dan penguasaan materi guru PJOK memiliki korelasi sebesar 0,76 terhadap kualitas pembelajaran, yang juga berada pada kategori kuat. Perbedaan angka korelasi tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik responden, kondisi sarana prasarana, maupun lingkungan sekolah, namun secara umum menunjukkan kecenderungan yang sama bahwa kemampuan kognitif guru memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pembelajaran.

Secara substantif, kemampuan kognitif guru PJOK mencakup pemahaman mendalam terhadap konsep gerak, prinsip kebugaran jasmani, strategi pembelajaran aktif, serta teknik evaluasi autentik. Ketika guru mampu mengintegrasikan seluruh aspek tersebut secara sistematis, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Peserta didik tidak hanya

melakukan aktivitas fisik secara mekanis, tetapi juga memahami tujuan, manfaat, dan nilai edukatif dari setiap kegiatan. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya kualitas pembelajaran, yang tercermin dari keterlibatan aktif siswa, tercapainya tujuan pembelajaran, serta terbentuknya sikap positif terhadap aktivitas jasmani.

Besarnya kontribusi sebesar 63,10% juga menunjukkan bahwa meskipun kemampuan kognitif guru berperan dominan, masih terdapat 36,90% faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran PJOK. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kemampuan afektif dan psikomotorik guru, motivasi belajar siswa, dukungan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bertumpu pada satu aspek semata, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan kognitif guru PJOK merupakan variabel yang sangat menentukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Korelasi yang kuat dan signifikan serta kontribusi pengaruh yang tinggi membuktikan bahwa penguasaan materi, kemampuan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan kegiatan secara sistematis, serta ketepatan dalam melakukan evaluasi menjadi faktor utama dalam menciptakan pembelajaran PJOK yang efektif. Temuan ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis yang telah dikemukakan para ahli, tetapi juga selaras dengan berbagai hasil penelitian empiris terdahulu yang menempatkan kompetensi guru sebagai kunci utama mutu pendidikan. Oleh karena itu, upaya

peningkatan kualitas pembelajaran PJOK hendaknya difokuskan pada pengembangan kapasitas intelektual dan profesional guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi akademik, serta penguatan komunitas belajar guru. Dengan strategi tersebut, diharapkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dasar dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi optimal terhadap perkembangan peserta didik secara holistik.

4.2.2 Pengaruh kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK dengan hasil uji korelasi sebesar 0,759 dengan memiliki tingkat hubungan kuat, dengan tingkat pengaruh kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK sebesar 57,60 % sedangkan sisanya 42,40% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk Untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($43-2=41$), maka t_{tabel} adalah 2.020 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t_{hitung} 7,470 > t_{tabel} 2.020$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh kemampuan afektif guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan teoretis yang menempatkan ranah afektif sebagai fondasi penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Rahman (2021: 112) dalam kajiannya tentang kompetensi

guru abad 21, kemampuan afektif guru yang meliputi sikap empatik, kepedulian, keteladanan, pengendalian emosi, serta kemampuan membangun hubungan interpersonal berkontribusi langsung terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan partisipatif. Guru yang memiliki stabilitas emosi dan sikap positif cenderung mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa (2022: 87) yang menyatakan bahwa dimensi afektif guru merupakan representasi dari kepribadian profesional yang tercermin dalam interaksi edukatif. Ia menegaskan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menunjukkan sikap sabar, adil, menghargai perbedaan, serta memberi penguatan positif kepada peserta didik. Dengan demikian, korelasi sebesar 0,759 yang menunjukkan hubungan kuat antara kemampuan afektif guru PJOK dan kualitas pembelajaran secara teoretis memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari aspek sikap dan nilai yang dimiliki pendidik.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, temuan ini juga menunjukkan konsistensi empiris. Penelitian oleh Suryani (2021) mengenai pengaruh kompetensi afektif guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah menengah menunjukkan bahwa kompetensi afektif memiliki pengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 54,3%. Meskipun persentase pengaruhnya sedikit lebih rendah dibandingkan hasil penelitian ini (57,60%), keduanya sama-sama menegaskan bahwa ranah afektif berperan penting dalam menentukan

kualitas proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Pratama dan Hidayat (2022) tentang kompetensi kepribadian guru PJOK terhadap efektivitas pembelajaran menemukan koefisien korelasi sebesar 0,72 yang berada pada kategori kuat. Hasil tersebut relatif sejalan dengan koefisien 0,759 dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa secara konsisten berbagai penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif guru memiliki kontribusi yang substansial terhadap mutu pembelajaran PJOK.

Secara analitis, pengaruh sebesar 57,60% menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi kualitas pembelajaran PJOK dapat dijelaskan oleh kemampuan afektif guru. Hal ini menandakan bahwa faktor sikap, kepribadian, dan kualitas interaksi sosial guru menjadi determinan utama dalam membangun suasana belajar yang efektif. Dalam konteks pembelajaran PJOK yang menuntut aktivitas fisik, kerja sama tim, sportivitas, serta pengelolaan emosi dalam kompetisi, kemampuan afektif guru memiliki posisi yang semakin strategis. Guru PJOK tidak hanya bertugas mengajarkan teknik gerak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan fair play. Apabila guru menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku, maka peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, masih terdapat 42,40% variabel lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran PJOK di luar kemampuan afektif guru. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kompetensi pedagogik dan profesional, ketersediaan sarana prasarana olahraga, dukungan lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik,

maupun manajemen kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi. Dengan demikian, meskipun kemampuan afektif memiliki pengaruh kuat dan signifikan, peningkatan mutu pembelajaran PJOK tetap memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai aspek pendukung lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan afektif guru PJOK terbukti memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran PJOK. Nilai korelasi sebesar 0,759 dan kontribusi pengaruh sebesar 57,60% menunjukkan bahwa aspek sikap, kepribadian, empati, dan keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan kontemporer yang menegaskan pentingnya integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kompetensi guru, serta didukung oleh penelitian-penelitian empiris sebelumnya yang menunjukkan konsistensi hasil. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK hendaknya tidak hanya difokuskan pada pengembangan kemampuan teknis dan metodologis, tetapi juga pada penguatan karakter, integritas, serta kecerdasan emosional guru sebagai fondasi utama interaksi edukatif yang berkualitas.

4.2.3 Pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK dengan hasil uji korelasi sebesar 0,730 dengan memiliki tingkat hubungan kuat, dengan tingkat pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK sebesar 53,30 % sedangkan sisanya 46,70% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diketahui korelasi dapat dikatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil perhitungan di atas dengan α (alpa) untuk Untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($43-2=41$), maka t_{tabel} adalah 2.020 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis H_1 yaitu : $t_{hitung} 6.844 > t_{tabel} 2.020$ maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh terdapat pengaruh kemampuan psikomotorik guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan landasan teoretis yang menempatkan kemampuan psikomotorik guru sebagai elemen esensial dalam pembelajaran PJOK. Menurut Suherman (2021: 134) dalam kajiannya mengenai profesionalitas guru pendidikan jasmani, kemampuan psikomotorik guru tercermin dari kecakapan dalam mendemonstrasikan teknik gerak secara tepat, mengoordinasikan aktivitas fisik, serta memberikan contoh keterampilan olahraga dengan standar biomekanik yang benar. Ia menegaskan bahwa dalam pembelajaran PJOK, guru berfungsi sebagai model gerak (*role model* motorik)

sehingga kualitas demonstrasi sangat menentukan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik. Apabila guru memiliki ketepatan, keluwesan, dan koordinasi gerak yang baik, maka proses transfer keterampilan akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Pandangan tersebut diperkuat oleh Rosdiani (2022: 98) yang menyatakan bahwa dimensi psikomotorik dalam kompetensi guru PJOK bukan sekadar kemampuan melakukan gerakan, melainkan mencakup presisi, konsistensi, serta kemampuan mengoreksi kesalahan teknik peserta didik secara langsung di lapangan. Menurutnya, kualitas pembelajaran PJOK sangat bergantung pada kapasitas guru dalam mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan performa gerak yang akurat sehingga tercipta pembelajaran yang aplikatif dan bermakna.

Secara empiris, hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian oleh Nugroho (2021) mengenai pengaruh kompetensi profesional guru PJOK terhadap efektivitas pembelajaran menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,69 dengan kontribusi pengaruh sebesar 47,5%. Walaupun nilai korelasi tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan hasil penelitian ini (0,730), keduanya sama-sama menunjukkan bahwa kemampuan praktik dan demonstrasi guru memiliki hubungan yang kuat terhadap mutu pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Lestari dan Firmansyah (2023) tentang keterampilan demonstratif guru PJOK terhadap hasil belajar keterampilan dasar olahraga menemukan koefisien korelasi sebesar 0,74 yang termasuk kategori kuat. Nilai tersebut relatif sejalan dengan temuan penelitian ini, sehingga secara konsisten berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik guru

memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PJOK.

Apabila dianalisis lebih lanjut, kontribusi sebesar 53,30% menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi kualitas pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh kemampuan psikomotorik guru. Hal ini sangat rasional mengingat karakteristik pembelajaran PJOK yang menekankan aktivitas fisik, demonstrasi teknik, praktik langsung, serta evaluasi performa gerak. Guru PJOK yang memiliki keterampilan motorik baik akan mampu memberikan contoh gerakan yang benar, meminimalkan risiko cedera, serta mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep teknik olahraga. Sebaliknya, apabila kemampuan psikomotorik guru kurang optimal, maka penyampaian materi menjadi kurang jelas dan berpotensi menimbulkan miskonsepsi gerak pada peserta didik. Dengan demikian, kemampuan psikomotorik tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas, keselamatan, dan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat 46,70% faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran PJOK di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi kompetensi pedagogik, kemampuan kognitif dan afektif guru, sarana dan prasarana olahraga, manajemen kelas, dukungan kebijakan sekolah, serta karakteristik peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran PJOK merupakan hasil interaksi multidimensional antara kompetensi guru dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran tidak

dapat hanya bertumpu pada pengembangan keterampilan motorik guru, melainkan harus diiringi dengan peningkatan kompetensi lain secara terpadu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik guru PJOK memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran PJOK, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,730 dan kontribusi pengaruh sebesar 53,30%. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa guru PJOK harus mampu menjadi model gerak yang presisi dan konsisten agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara keterampilan demonstratif guru dan mutu pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran PJOK perlu diarahkan pada penguatan kompetensi psikomotorik guru melalui pelatihan praktik berkelanjutan, pembinaan profesional, serta evaluasi performa gerak secara periodik. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PJOK yang lebih berkualitas, aman, inspiratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan motorik peserta didik secara optimal dan berkesinambungan.

4.2.4 Pengaruh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas V SD se-Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik dengan hasil uji korelasi sebesar 0,813 dengan memiliki tingkat hubungan sangat kuat, dengan tingkat pengaruh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta

didik sebesar 66,00 % sedangkan sisanya 34,00% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t tabel adalah 2.020. Sehingga dapat dijelaskan bahwa t hitung 8.925 > t tabel 2,020 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh kualitas pembelajaran PJOK terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan berbagai landasan teoretis yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran merupakan determinan utama dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Menurut Mulyasa (2021: 145), kualitas pembelajaran ditandai oleh keterpaduan antara perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang interaktif, serta evaluasi yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Ia menegaskan bahwa pembelajaran yang berkualitas akan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks PJOK, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari tersampainya materi, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas fisik, internalisasi nilai sportivitas, serta peningkatan kebugaran jasmani. Pandangan tersebut diperkuat oleh Supriyadi (2022: 98) yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran PJOK berkorelasi erat dengan capaian prestasi belajar karena proses pembelajaran yang terstruktur, variatif, dan berorientasi pada praktik akan meningkatkan motivasi, disiplin, dan kemampuan motorik peserta didik. Ia menekankan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembelajaran yang tepat menjadi prasyarat utama bagi terbentuknya prestasi belajar yang optimal.

Secara empiris, temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh Wicaksono (2021) mengenai hubungan kualitas pembelajaran PJOK dengan hasil belajar siswa sekolah menengah menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,78 dengan kontribusi pengaruh sebesar 60,8%. Nilai tersebut berada pada kategori kuat dan relatif mendekati hasil penelitian ini yang menunjukkan korelasi sangat kuat sebesar 0,813. Selanjutnya, penelitian oleh Rahmawati dan Putra (2023) tentang pengaruh mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani menemukan koefisien korelasi sebesar 0,81 dengan kontribusi sebesar 65,2%. Hasil ini hampir identik dengan temuan penelitian sekarang, sehingga memperkuat argumentasi bahwa kualitas pembelajaran PJOK memiliki peran signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Apabila dianalisis lebih mendalam, kontribusi sebesar 66,00% menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga variasi prestasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kualitas pembelajaran PJOK. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, variasi aktivitas, pemberian umpan balik, hingga evaluasi pembelajaran memiliki dampak nyata terhadap capaian belajar siswa. Dalam pembelajaran PJOK, kualitas proses sangat menentukan karena siswa belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Ketika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, aman, dan menantang, maka siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara optimal. Partisipasi aktif inilah yang kemudian berkontribusi

terhadap peningkatan keterampilan gerak, pemahaman konsep olahraga, serta pembentukan sikap positif terhadap aktivitas jasmani.

Meskipun demikian, masih terdapat 34,00% faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik di luar kualitas pembelajaran PJOK. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi fisik dan kesehatan siswa, motivasi intrinsik, dukungan orang tua, lingkungan sosial, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, maupun faktor psikologis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan sistem pendidikan yang komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran PJOK memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,813 dan kontribusi pengaruh sebesar 66,00%. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis, dilaksanakan secara interaktif, dan dievaluasi secara objektif akan menghasilkan capaian belajar yang optimal. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan kuat antara mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran PJOK harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan meliputi pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, inovasi metode pembelajaran berbasis aktivitas, optimalisasi sarana prasarana, serta penciptaan iklim belajar yang kondusif dan

inklusif. Melalui langkah-langkah tersebut, pembelajaran PJOK diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang sehat, disiplin, sportif, dan memiliki karakter positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.